

**PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Yolanda Bella Yuniar
NIM T20191206

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Yolanda Bella Yuniar
NIM T20191206

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
BANYUWANGI**

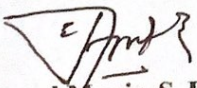
SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yolanda Bella Yuniar
NIM. T20191206

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing


Akhmad Munir, S. Pd. I, M. Pd. I.
NIP 20160377

**PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 20 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP 196802251987031002

Erisy Swawinil Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012

Anggota :

1. Dr. Mu'alimin . S.Ag.,M.Pd.I.
2. Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: Sahifa, 2014), 87

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Soeroso dan Ibu Dwi Lestari yang sangat saya cintai, sayangi dan hormati. Terimakasih atas perjuangannya, doanya dan ketulusan cinta kasih yang tak pernah henti terus mengalir kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan agar bisa menemani saya hingga sukses kelak.
2. Kakak saya Yogga Novan Syahputra dan adik saya Yoana Gustaviani Jasmine yang saya sayangi, yang senantiasa memberikan dukungan doa dan motivasi selama ini.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi” Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Akhmad Munir S. Pd. I, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Khairul Anam, S. Pd. I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Habibulloh yang telah memberikan Izin melaksanakan penelitian.

Penyusunan skripsi ini telah saya lakukan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan hikmah baik bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, maupun pembaca khalayak umum. *Aamiin.*

Jember, September 2023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Yolanda Bella Yuniar, 2023: *Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.*

Kata Kunci : Peran Pendidikan Pesantren, Karakter, Disiplin, Mandiri, Pondok Pesantren Habibulloh

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan generasi muda negeri ini yang berkarakter. Hal ini dikarenakan karakter pelajar saat ini sangat memprihatinkan. Adanya fenomena yang dilakukan oleh beberapa pelajar seperti kecanggihan mencontek, tawuran antar pelajar, dan kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seseorang yang terpelajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pengetahuan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi? 2) Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pelaksanaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi? 3) Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pembiasaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi? 4) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penetapan subjek dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya dilakukan secara interaktif yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pengetahuan yaitu memberikan pengetahuan melalui metode ceramah dan keteladanan. 2) Pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pelaksanaan guru memberikan nasehat, peringatan, dan menegakkan hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran. Guru melatih santri untuk berani percaya diri, dan berani mengambil keputusan dengan memberikan dorongan, serta pemberian nasihat. 3) Pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pembiasaan dengan adanya pengulangan metode pada tahap sebelumnya dan metode pembiasaan melalui kegiatan dan tata-tertib yang ada di pondok pesantren Habibulloh. 4) Faktor Pendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri yaitu adanya insting, dipengaruhi oleh tata tertib pondok pesantren, cuaca, dukungan keluarga, teman, dan pendidik di pondok pesantren. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri diantaranya yaitu keadaan badan santri yang mudah lelah, bosan dan mengantuk dikarenakan struktur kegiatan yang padat dan jadwal kepulangan santri yang seminggu sekali.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek penelitian.....	56
D. Teknik pengumpulan data.....	57
E. Analisis data.....	60
F. Uji Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data Analisis	72
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN 118	

DAFTAR TABEL

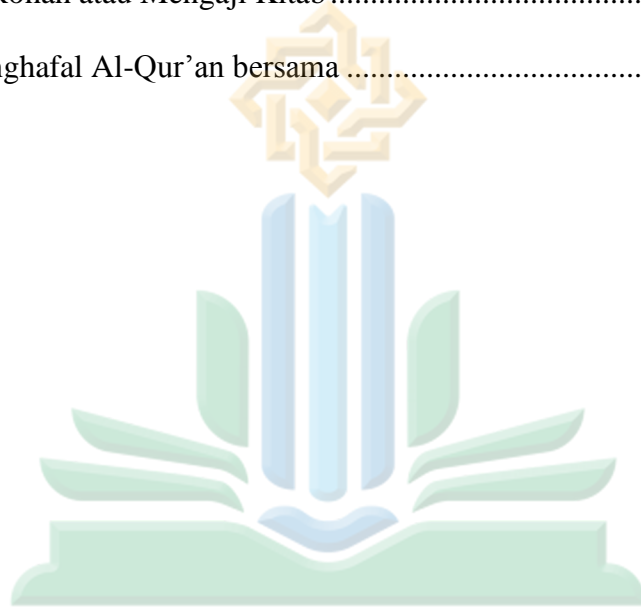
No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
Tabel 4.1 Data Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Habibulloh.....	70
Tabel 4.2 Data Santri Pondok Pesantren Habibulloh.....	71
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Habibulloh....	72
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Habibulloh.....	69
Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Baina Isyaain.....	73
Gambar 4.3 Santri melanggar aturan	79
Gambar 4.4 Kegiatan Rohah atau Mengaji Kitab.....	82
Gambar 4.5 Santri menghafal Al-Qur'an bersama	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
Lampiran 1 Matriks Penelitian	118
Lampiran 2 Persyaratan Keaslian Tulisan	120
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Penelitian	121
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	125
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	126
Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Habibulloh.....	128
Lampiran 8 Tata Tertib Pondok Pesantren Habibulloh	130
Lampiran 9 Dokumentasi	132
Lampiran 10 Biodata Peneliti	137



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling istimewa dan sempurna dari pada makhluk Allah yang lain. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain ialah akal budinya, dengan akalnya manusia bisa membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat, sehingga derajat manusia mengungguli derajat makhluk yang lain. Dengan akal budinya manusia menemukan berbagai cara untuk melindungi diri terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan. Dengan akalnya pula manusia bisa menemukan penemuan-penemuan baru.¹ Oleh karena itu manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, hal inilah yang menyebabkan manusia menjadi objek pendidikan, atau makhluk yang membutuhkan pendidikan.

Al-Quran memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."²

¹ Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia" *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, No. 1 (Juni 2018): 43

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: Sahifa, 2014), 206

Esensi dari QS. At-Taubah yaitu salah satunya adalah perintah untuk memperdalam ilmu agama. menurut para mufasirin bahwa di dalam esensi QS. At-Taubah mengisyaratkan secara jelas keutamaan memperdalam agama, sehingga karena itu Allah menggugurkan kewajiban jihad dari sebagian mujahiddin, agar mereka memperdalam dan mempelajari agama Allah. Mempelajari agama ini disertakan dengan jihad di jalan-Nya. Disana ada jihad dengan senjata, ada jihad dengan berdakwa kepada Allah.³ Dengan demikian manusia diperintahkan untuk mempelajari ilmu. Dalam mempelajari ilmu manusia membutuhkan adanya peran pendidikan.

Pendidikan yang dibutuhkan manusia bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur.⁴

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Melalui implementasi pendidikan karakter di institusi

³ Meri Yulyani, dkk, "Implikasi Pendidika Dari QS. At-Taubah: 122 tentang Tafaquh Fi Al-Din Terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru", *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (Agustus, 2018): 158

⁴ Ifham Cholli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2, (November, 2019): 3

pendidikan diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa bisa segera teratasi. Lebih dari itu diharapkan dari model pendidikan karakter lahir generasi yang memiliki ketinggian budi pekerti dan perilaku yang berkarakter positif.⁵

Adapun nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan menurut kementerian Pendidikan Nasional digolongkan menjadi 18 karakter. Karakter tersebut terdiri dari: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁶ Jadi menurut penulis pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang efektif dan menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, karakter disiplin dan mandiri merupakan karakter yang penting dan harus dimiliki oleh santri.

Namun, kedisiplinan kini menjadi salah satu problematika yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Secara sederhana, kedisiplinan berarti sikap taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang ada. Sebaliknya, ketidakdisiplinan berarti sikap melanggar, membangkang, dan tidak patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang ada. Dewasa ini, kita rasakan banyak terjadi ketidakdisiplinan dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari dunia kerja, pendidikan, pemerintahan, keagamaan serta bidang kehidupan yang lain.

⁵ Tindrawati Nasiki, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Hubulo", *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2, No. 1, (Juni, 2017): 49

⁶ Laila Husna, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyah Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 10 (2017): 965

Perbuatan-perbuatan tidak disiplin tersebut diantaranya adalah pelanggaran lalu lintas, siswa membolos saat jam pelajaran, mahasiswa yang titip absen, hingga pejabat yang korupsi.⁷

Adanya fenomena yang dilakukan oleh beberapa pelajar seperti kecanggihan mencontek, tawuran antar pelajar, dan kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seseorang yang terpelajar. Bahkan saat ini cara bicara dan berperilaku santun anak didik terhadap guru atau orang tua juga semakin memprihatinkan dan sudah dalam tingkat yang mengawatirkan.⁸

Lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren diharapkan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan generasi muda negeri ini yang berkarakter. Hal ini dikarenakan karakter disiplin dan mandiri merupakan salah satu bentuk akhlak mulia (*Akhlaq kharimah*) dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan melalui pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20. Tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁹

⁷ Yuriko Pulung Nugroho, M Muhtar, M farhan, “Penerapan Metode ‘Iqab dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok modern darul Arqom Patean Kendal tahun 2021”, *Jurnal ilmiah sultan agung I*, No. 1 (September, 2022): 1070

⁸ Das Salirawati, Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karaktr di Sekolah: (Jurnal Sains dan Edukasi Sains, 2021, vol 4 no 1), hlm 17

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1)

Pesantren adalah pionir pendidikan karakter di Indonesia diakui oleh pakar pendidikan: dalam suatu kesempatan misalnya Kepala Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Khairil Anwar Notodiputro mengatakan bahwa pesantren merupakan “tambang mas” dan contoh pengembangan model pendidikan karakter di Indonesia. Pesantren merupakan pola pendidikan yang konsisten dalam pengembangan karakter, karena karakter menjadi variabel terpenting dalam pola pendidikan yang dikembangkan di pesantren. Nilai-nilai yang diajarkan pesantren menurutnya adalah budaya ikhlas, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah atau persaudaraan kebangsaan, mempertahankan warisan budaya tradisional dan bercorak lokal.¹⁰

Pondok Pesantren Habibulloh merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kota Banyuwangi. Pondok pesantren ini dalam kesehariannya menanamkan nilai-nilai karakter diantaranya disiplin dan mandiri. Berdasarkan wawancara pra penelitian pada tanggal 06 januari 2023 dengan Ustadz Anam:

“Pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi dalam membentuk santri yang disiplin kami memiliki tata-tertib dan aturan yang dipercaya dapat mendisiplinkan santri, dan di pondok pesantren ini juga memiliki jadwal kegiatan yang padat sehingga santri bisa terbiasa disiplin dan juga mandiri”¹¹

Sebagaimana dari hasil observasi awal, peneliti telah melihat langsung memang benar adanya berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri santri. Namun, masih ada beberapa santri yang berperilaku

¹⁰ A. Muchaddam Fahham, “Pendidikan Karakter di Pesantren”, *Aspirasi* 4, No. 1 (Juni: 2013): 30

¹¹ Khairul Anam, Diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2023.

menyimpang seperti tidak mengikuti kegiatan (mengaji, berjamaah, dan sebagainya), tidak mengisi shaf yang kosong ketika sholat berjamaah, bergurau ketika mengaji dan lain sebagainya.¹²

Berangkat dari latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul penelitian **“Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pengetahuan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pelaksanaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?
3. Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pembiasaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?

¹² Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 06 Januari 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pengetahuan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pelaksanaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pembiasaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan pengetahuan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada santri di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu terkait tentang pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri, serta dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam mengembangkan potensi diri.

b. Bagi pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang lebih mendalam dan memberikan informasi yang bermanfaat. khususnya ketika meneliti peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri.

c. Bagi pihak pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi, khususnya terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah wawasan akan pentingnya pembentukan karakter disiplin dan mandiri dalam pondok pesantren.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan pondok pesantren karena kedudukannya sebagai lembaga pendidikan keagamaan diharapkan dapat memberikan pengaruh pada anggota serta masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

2. Pembentukan Karakter

karakter merupakan sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis. Pada umumnya karakter merupakan sifat manusia yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, karena itu guu sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Dalam pembentukan karakter santri itu terbentuk karena adanya usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaeruh lingkungan. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan,

pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntunan pengembangan potensi santri secara maksimal

3. Disiplin

Pembentukan karakter disiplin adalah penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

4. Mandiri

Pembentukan karakter mandiri merupakan usaha yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

F. Sistematika Pembahasan

Uraian pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dicantumkan dalam sistematika pembahasan.

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan skripsi kepada para penulis dan pembaca, terdapat sistematika pembahasan yang meliputi:

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar terdapat di bagian awal.

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian terhadap penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan

Bab keempat berupa bagian penyajian data dan analisis data meliputi uraian objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan lokasi penelitian.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang diteliti dan saran

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, matrik penelitian, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan, disamping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karena faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian yang hendak dikembangkan, yakni:

1. Skripsi karya Ria Nirwana (2018) dengan judul “*Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*”.

Penelitian terdahulu membahas tentang peran dan faktor pendukung serta faktor penghambat pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju telah menjalankan perannya dalam membentuk karakter santrinya. Yaitu adanya pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan baca tulis Al-Quran,

bimbingan tata cara beribadah, kegiatan ekstrakurikuler dan menegur santri.¹³

2. Skripsi karya Ifa Nur Farida (2018) dengan judul *“Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember”*.

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran pengurus pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui adanya disiplin secara internal dan eksternal di pondok pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember. peningkatan kedisiplinan tersebut dilakukan melalui adanya beberapa jadwal aktifitas/kegiatan santri dan program pembiasaan santri secara istiqomah, evaluasi struktur kepengurusan, prinsip keteladanan sikap dan perilaku pengurus merupakan salah satu barometer terwujudnya kedisiplinan santri.¹⁴

3. Skripsi karya Quratul Aynaini (2020) dengan judul *“Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hermain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020/2021”*.

Penelitian terdahulu membahas tentang peranan, metode, dan faktor pendukung serta penghambat pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Hermain NW Putri Narmada.

Pembentukan karakter pada Pondok Pesantren Nurul Hermain NW Putri

¹³ Ria Nirwana, “Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), v

¹⁴ Ifa Nur Farida, “Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2018), ix

Narmada Tahun didapatkan melalui pendidikan kepondokan. Dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren ini menggunakan metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman serta pemanfaatan media online guna melatih para santri moral dan mental para santri.¹⁵

4. Skripsi karya Indana Zulfa (2021) dengan judul *“Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember”*

Penelitian terdahulu membahas tentang peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial santri. Dari hasil penelitian ini peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri diantaranya melalui kegiatan solat tahajud, sholat berjamaah, tahlil, mengaji weton dan sorogan, diba'iyah. Peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman. Peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter peduli sosial santri melalui santunan anak yatim dan pembagian daging qurban.¹⁶

5. Tesis karya Tri Rahayu (2021) dengan judul *“Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu”*.

¹⁵ Quratul Aynaini, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hermain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, UIN Mataram, 2020), xix

¹⁶ Indana Zulfa, *“Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember* (Skripsi, IAIN Jember, 2021), vi

Dalam hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri perlu adanya strategi untuk membina mereka menjadi mandiri dan disiplin, strategi yang dilakukan adalah berupa cara melakukan pendekatan pada santi untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri dan santriwati dengan cara melakukan nasehat serta pendekatan san keterbukaan antara santri dan ustadz dan ustadzahnya secara alamiah, bertujuan untuk menjadikan santri dan sntriwati berakhlak, berilmu dan berkhidmah.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Ria Nirwana “ <i>Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)</i> ” (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Sama-sama membahas tentang peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren Tapalang, Mamuju. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi 2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran pendidikan pesantren sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi

¹⁷ Tri Rahayu, “Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021)

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			Tantangan Kehidupan Modern.
2.	Skripsi, Indana Zulfa dengan judul <i>“Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember”</i> (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Sama-sama membahas tentang peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren Al- Misri 2 Curah malang Rambipuji, Jember. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi. 2. Waktu penelitian 3. Variabel penelitian terdahulu yakni mengenai karakter religius, disiplin, dan peduli sosial santri. Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakter disiplin dan mandiri
3.	Skripsi, Quratul Aynaini <i>“Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hermain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020/2021”</i> . (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada peranan, metode, faktor pendukung serta penghambat pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Sedangkan Penelitian ini memfokuskan pada peran pendidikan pesantren dan faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk karakter santri.

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren Nurul Hermain NW Putri Narmada. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi
4.	Tesis, Tri Rahayu <i>“Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu”</i> . 2021	1. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Sama sama membahas tentang karakter disiplin dan mandiri santri.	1. Penelitian terdahulu lebih membahas tentang strategi pembinaan karakter kemandirian dan kedisiplinan santri. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri . 2. Waktu Penelitian 3. Penelitian terdahulu dilakukan di pondok pesantren Darusalam Kota Bengkulu. sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
5.	Skripsi, Ifa Nur Farida "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember". 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Sama sama membahas tentang kedisiplinan santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri. 2. Waktu Penelitian 3. Penelitian terdahulu dilakukan di pondok pesantren As-Ayafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember. Sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi.

Berdasarkan uraian tabel tersebut penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembentukan beberapa nilai karakter yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter yakni, pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Pesantren

a. Definisi Pendidikan Pesantren

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogi* dan *paedagogiek*. *Pedagogi* berarti *pendidikan*, sedangkan *paeda* artinya *ilmu pendidikan*. istilah ini berasal dari kata *Pedagogia* (Yunani) yang berarti peraulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering menggunakan istilah *paidagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan *paidagogos* yang pada mulanya berarti pelayan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena, pengertian *pai* (dari *paidagogos*) berarti seorang yang tugasnya

¹⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

membimbing anak didalam pertumbuhannya ke arah mandiri dan bertanggung jawab.¹⁹

Konsep dasar pendidikan Indonesia sendiri didefinisikan sebagai berikut:²⁰ (1) Menurut Natoatmodjo, Pendidikan adalah semua usaha yang mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (2) Menurut Mudyaharjo, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan diluar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang. (3) Menurut Fuad Hasan, pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan.

Dari beberapa definisi pendidikan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan ialah usaha sadar seseorang dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2015): 19-20

²⁰ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN*, (Malang: UMM PRESS, 2019): 33-34

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Pesantren, kerap diartikan sebagai asrama atau tempat di mana pesetrtta sisik belajar mengaji dan sebagainya. Dalam komunitas pesantren terdapat beberapa unsur yang mengisi dan lazim adanya, yaitu ada peserta didik atau santri, ada kyai, ada masjid atau mushalla, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya, adapula bangunan yang dijadikan para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan selama 24 jam. Saat tidur pun para peserta didik menghabiskan waktunya di asrama pesantren.

Kata pesantren, secara etimologi berasal dari kata santri yang diberi tambahan awalan “pe” san akhiran “an” dengan kata itu, pengucapan kata “an” selanjutnya berubah bacaan menjadi “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana para peserta didik bertempat tinggal.

Sedangkan istilah pesantren secara etimologis sebagaimana disampaikan oleh Ridwan Nasir, bahwa pesantren berasal dari pe-santri-an yang berarti santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan serta pembelajaran sekaligus sebagai lembaga dakwah untuk kepentingan penyebaran agama islam. pondok pesantren juga

berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal yang sangat sederhana, yaitu yang dikenal dengan sistem sorogan dan bandongan.²¹

KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal.²²

Dalam sebuah pendidikan yang ideal mengandung beberapa unsur yaitu:²³

- a. At-Tarbiyah bil qudwah (aspek keteladanan) At-Tarbiyah bil qudwah adalah bagaimana pendidikan itu bisa menjadi contoh atau teladan yang baik dalam mendidik sehingga terbentuk

²¹ M Yusuf, "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup" *INTIZAM* 3, No. 2, (April, 2020): 79-80

²² Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter: Al Urwatul Wutsqa* 2, No.1, (Juni, 2022): 45

²³ Durrotun Nafisah, Wardatul Fitriya, "Pemikiran tokoh pendidikan islam terhadap tantangan pesantren di sekitar perguruan tinggi": *Al-Adabiyah* 4, No. 1 (Juni:2023), 244

insan-insan yang berakhlakul karimah, jujur dan sesuai dengan syariat islam.

- b. At-Tarbiyah bil'adah (aspek kebiasaan) At-Tarbiyah bil'adah adalah bagaimana melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan oleh pendidikan atau lembaga pesantren dapat terimplementasikan secara baik sesuai dengan aspek kebiasaan yang dibangun. Seperti halnya pembiasaan shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di lingkungan pesantren.
- c. At-tarbiyah bin nashihah (aspek nasihat) At-tarbiyah bin nashihah adalah bagaimana menyampaikan nasihat-nasihat yang baik dengan cara yang baik dan sesuai dengan tujuan dari penuturan yang ingin disampaikan.
- d. At-tarbiyah bil mulahadzoh (aspek pengawasan/perhatian) At-tarbiyah bil mulahadzoh adalah bagaimana lembaga pendidikan atau pesantren bisa menjadi pengawas (orang tua) yang akan memperhatikan bagaimana kebiasaan atau tingkah laku seorang anak agar tidak terjerumus ke dalam permasalahan-permasalahan yang diluar syariat atau norma-norma yang berlaku.
- e. At-tarbiyah bil uqubah (hukuman) At-tarbiyah bil uqubah adalah bagaimana peran pendidikan atau lembaga pesantren memberikan hukuman terhadap anak untuk tujuan mendisiplinkan atau

memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

b. Elemen-Elemen Pesantren

Perkembangan dan kemajuan peradaban telah mendorong pesantren untuk mengadopsi ragam elemen bagi teroptimalisasikannya pelaksanaan pendidikan pesantren. Misalnya menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak (*soft ware*), seperti kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat keras, (*hard were*) seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kiai atau ustadz.²⁴ Adapun lima elemen-elemen pesantren sebagai berikut.

1) Kiai

Kiai merupakan guru, pendidik, *leader* pesantren, karena merekalah yang selalu membimbing, mengarahkan dan mendidik para santri. Kiai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pondok sebagai seorang muslim terpelajar membaktikan hidupnya dan menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.²⁵

²⁴ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020): 27

²⁵ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020): 18

Kiai adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Ia merupakan penggagas atau pendiri, oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang sangat mutlak, sebab dia adalah tokoh utama/sentral yang memberikan pengajaran. Dia juga menjadi orang yang paling dominan dalam kehidupan pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kiai.²⁶

2) Masjid

Secara bahasa, masjid dapat diartikan sebagai tempat bersujud atau tempat beribadahnya umat muslim. Akan tetapi makna masjid dalam konteks pesantren jauh lebih luas dari sekedar tempat salat, akan tetapi masjid diartikan sebagai tempat dengan segala aktivitas keagamaan dan kemasyarakatannya. Artinya masjid harus difungsikan seperti laboratorium agama, sebagaimana yang pernah dilakukan di zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu, masjid dijadikan sebagai tempat membahas persoalan umat. Posisi

²⁶ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 30.

masjid sebagai tempat pusat pendidikan di sebuah pesantren saat ini. Menunjukkan pesantren sudah menunjukkan eksistensinya dalam meneladani sistem pendidikan pada zaman nabi.²⁷

3) Santri

Santri sebagai pencari ilmu dan sebagai orang pendamba bimbingan dari kiai, bahkan sering kali santri datang dengan tujuan mengabdikan (*berkhidmah*) kepada kiai. Santri merupakan unsur yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim.

Dalam tradisi pesantren santri terdiri dari dua macam, hal ini sebagaimana menurut Dhofir dalam tulisan Achmad Yusuf yaitu santri mukim, dan santri kalong. Santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Sedangkan santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang.²⁸

²⁷ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2017): 50

²⁸ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, 24

4) Pondok

Definisi singkat istilah “pondok” adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama santrinya. Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi Pondok Pesantren.²⁹

Pondok pesantren sebagai wadah santri menimba ilmu merupakan lembaga yang moderat dengan mengedepankan budaya damai dalam mengatasi permasalahan. Santri mempunyai peran penting dalam mengelola keberagaman. Sebab, selama mereka bersekolah di pesantren mereka berinteraksi dengan sesama santri yang memiliki latar belakang beragam.³⁰

Tujuan pembangunan pondok selain tempat tinggal santri, juga bertujuan sebagai tempat latihan bagi mereka dalam rangka pengembangan keterampilannya untuk hidup mandiri agar mereka

²⁹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, 25

³⁰ Asrop Safi'I, Muh Khoirul, Suyitno, Mu'alimin, “Peace Culture Management and Diversity Santri”: *Jurnal of Positive School Psychology* 6, No. 4, (April: 2022), 2453

lebih siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat pesantren. Amin Haedari, berpendapat ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggungjawab di pihak untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri.³¹

5) Pengajaran kitab-kitab klasik

Istilah kitab klasik dalam dunia pesantren sering disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang bertuliskan tulisan Arab tanpa harakat atau “Arab gundul” yang didalamnya juga diabsahi dengan tulisan “Arab pegon” atau arab dalam bahasa

³¹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 36.

jawa. Dibutuhkan keterampilan khusus untuk bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Untuk itu, semua santri sebelum membaca kitab kuning harus memiliki ilmu-ilmu alatnya, antara lain ilmu nahwu, shorof, balaghoh, ma'ani, bayan, dan lain sebagainya.

Ada banyak jenis kitab kuning yang bisa di pelajari di pesantren, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mencapai ketuntasan belajar kitab. Jenis-jenis kitab kuning menurut Zamachsari dalam tulisan Husna dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok yaitu, kitab nahwu atau shorof, kitab fiqih, kitab ushul fiqih, kitab tauhid, kitab tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti kitab tarikh dan balaghoh.³²

c. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Hasan terdiri dari tujuan makro dan tujuan mikro. Tujuan pendidikan Islam secara makro mengacu pada teologi pendidikan yang mendasarinya yaitu Al-Qur'an surat Al-Alaq (96): 3-5.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³³

³² Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, 52

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Sahifa, 2014), 597

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi) mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat ('Izz al-Islam wa al-Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³⁴

Kiai Ali Ma'shum menganggap bahwa tujuan pesantren adalah untuk mencetak ulama. Anggapan ini juga melekat pada masyarakat sebab pelajaran-pelajaran yang disajikan hampir seluruhnya pelajaran agama, malahan masih ada pesantren tertentu yang menangkal masuknya pelajaran umum. Disamping itu, ulama yang menjadi panutan masyarakat bisa dikatakan seluruhnya lulusan pesantren.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama,

³⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga,2020): 4

masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:³⁵

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari*, 6-7

6. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

d. Peran Pendidikan Pesantren

Menurut Dian Nafi dalam tulisan Tatang Hidayat menyatakan bahwa pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren, biasanya peran-peran itu tidak langsung terbentuk melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan simpul budaya.³⁶

Pesantren dalam rangka menjalankan visi dan misinya, dituntut untuk selalu mampu mengembangkan peranan dan fungsinya sebagai berikut. *Pertama*, pesantren harus memerankan diri sebagai pengawal dan pelestari nilai-nilai agama. Dalam memerankan fungsi tersebut, pesantren diharapkan mampu mengajarkan dan menyebarkan nilai-

³⁶ Tatang Hidayat, dkk, Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Jurnal Pendidikan Islam (2018) vol 7 no 2, hlm 468

nilai agama yang secara sosial dinilai baik, diterima dan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Bentuk-bentuk dalam pelestarian nilai-nilai religius ini, diantaranya adalah dengan memelihara, menjaga, dan mempertahankan nilai-nilai atau norma-norma agama yang bersifat baku agar tetap dapat bertahan di tengah terpaan gelombang modernitas dan tantangan perkembangan zaman yang global. Nilai-nilai religius tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan seseorang yang bekarakter, yaitu orang yang bertakwa, berintegritas (*nafsu mutmainnah*), dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan sebuah akhlak yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen, dan dedikasi), *capacity* (kecakapan), dan *competency* yang bagus pula.

Kedua, pesantren sebagai lembaga pendidikan, tentu juga dituntut untuk memerankan diri sebagai pembaru pemahaman keagamaan. Di sinilah, peran pesantren dituntut secara terus-menerus untuk mengikuti dan mencermati perkembangan perubahan zaman. Melalui proses seleksi yang dilakukan secara tepat dan akurat, pesantren perlu mengikuti dan mengkritisi perkembangan pemahaman keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial kemasyarakatan, pesantren telah mengemban peranan tugas misi, dan fungsinya sebagai inspiaraory, motivator, dan dinamistor pelaksanaan pembangunan pada tingkat lokal dan regional. Disini pesantren berperan aktif sebagai “*agent of social change*” atau “*agent of development*” di daerahnya masing-masing. Maka dari itu, sebagai agent of change seseorang haruslah memiliki karakter atau akhlak yang baik, akhlak yang dimaksud dalam hal ini ialah akhlak yang mulia (akhlakul karimah), karena akhlak mulia itu mempunyai sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak memberi manfaat.³⁷

2. Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri

a. Pengertian Karakter

Secara istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia secara pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai pengertian karakter diantaranya yaitu : Menurut H. Soemarno Soedasono, karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan. Dan

³⁷ Mita Silliyasari dan Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no 1, (Juni, 2020): 132-133

pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai instrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita. Menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan, karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogin dan faktor eksogin atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.³⁸

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, karakter merupakan perilaku yang dilakukan secara otomatis. Definisi karakter seperti ini sama dengan definisi akhlak dalam pandangan ilmuwan Muslim. Al-Ghazali menyatakan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sementara itu, Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

³⁸ Soemarno Soedarsono, *embangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013): 16-17

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat ditarik benang merah, karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu. Pengertian karakter seperti ini sama dengan definisi akhlak dalam Islam, yaitu yang telah menyatu dalam jiwa/diri seseorang, atau spontanitas manusia dalam bersikap, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁹

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di pondok pesantren. Adapun beberapa tahap dalam pembentukan karakter, diantaranya: *Pertama*, tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam kondisi apapun. *Ketiga*, tahap pembiasaan. karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan.⁴⁰

³⁹ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015): 10-11.

⁴⁰ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan": *Institut Agama Islam Tribakti Kediri* 29, No. 2 (Juli, 2018): 374-376.

Menurut Thomas Lickona dalam pembentukan karakter dikenal dengan istilah trilogi, yakni konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*), maka pesantren modern dapat dikatakan mempraktikkan ketiga trilogi itu dalam proses pendidikan mereka. *Moral knowing* dan *moral feeling* mereka lakukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sementara moral behavior mereka praktikkan dalam kehidupan keseharian santri melalui intervensi kegiatan-kegiatan yang terjadwal dan terencana secara ketat mulai bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari, intervensi kegiatan santri dilakukan agar para santri dapat melakukan kegiatan-kegiatan itu secara berulang-ulang sehingga terbiasa untuk berperilaku baik.⁴¹

Aspek pertama yakni pengetahuan (*moral knowing*) yang memiliki enam tahap yang perlu dilakukan. 1) Kesadaran moral, 2) Pengetahuan moral, 3) Sudut pandang mengenai moral, 4) Alasan moral, 5) Pengambilan keputusan, 6) Pengetahuan diri sendiri.

Moral kedua menurut Lickona yakni perasaan (*moral feeling*). Lickona membagi aspek perasaan (*moral feeling*) menjadi enam. 1) Kesadaran, 2) Penghargaan diri, 3) Empati, 4) Mencintai kebaikan, 5) Kontrol diri sendiri, 6) Kerendahan hati. Moral ketiga

⁴¹ A. Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter Di Pesantren", 44.

menurut Lickona, yakni tindakan (moral action). Moral ketiga merupakan muara dari moral sebelumnya. Anak selain tahu juga dapat merasakan atau mengontrol dirinya. Aktualisasinya dapat dilihat pada perilaku. Lickona membagi tindakan (moral action) menjadi tiga. 1) Kompetensi, 2) Kemauan dan 3) kebiasaan⁴²

Metode dalam pembentukan karakter sebagai berikut:⁴³

1) Metode Teladan

Metode teladan dilakukan dengan memberi teladan secara langsung dan teladan tidak langsung. Teladan langsung diberikan guru kepada peserta didik dengan menceritakan pengalaman dan kebaikan diri atau guru lain dengan tujuan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berbuat kebaikan sesuai dengan yang dicontohkan.

2) Metode Kisah

Metode ini diberikan ketika guru memberikan muqodimah, mengaitkan pada pembelajaran, dan ketika memberi nasihat dengan tujuan agar peserta didik dapat menghayati dan meniru nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Metode kisah merupakan metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan

⁴² Rian Damariswara, Frans Aditia Wiguna, dkk, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona": *Dedikasi Nusantara* 1, No. 1, (Juni: 2021), 36.

⁴³ Arni Ambarwati, Suhartono, Ratna Hidayah, "Metode Pembentukan kLarakter religious peserta didik program full day school di MI terpadu logaritma": *Kalam Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, No 1 (April: 2020), 85-87.

agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat yakni dilakukan secara klasikal dan individual. Nasihat dilakukan baik sebelum maupun sesudah terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Nasihat sebelum terjadi pelanggaran bertujuan untuk mencegah tindakan menyimpang peserta didik. Nasihat setelah terjadi pelanggaran bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi inner experience.⁴⁴

5) Metode Hukuman Dan Ganjaran

Metode hukuman dan ganjaran dilakukan dengan memberikan amal soleh kepada peserta didik yang melakukan

⁴⁴ Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak" :*Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No. 2 (Juli, 2021):135.

pelanggaran dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berbuat kebaikan. Amal soleh dilakukan dengan memberi hukuman kepada peserta didik, contohnya seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan musala, infak, dan menghafal Alquran.

Sementara itu, pemberian hadiah dilakukan untuk peserta didik yang berbuat kebaikan. Seperti memberikan pujian akan menumbuhkan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi mengulang perbuatan baik tersebut pujian merupakan reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik bagi peserta didik

6) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru karena metode ceramah merupakan metode yang mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya banyak, materi dapat ditentukan dahulu sebelum ceramah. Pemberian ceramah yang dilakukan dapat menambah pengetahuan baru pada peserta didik. Pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kebaikan. Pemberian ceramah bertujuan agar peserta didik mendapat pengetahuan baru dan dapat melaksanakan ajaran yang disampaikan dalam ceramah.

7) Metode Diskusi

Diskusi yang dilakukan sekolah diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Diskusi bertujuan untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

c. Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam di antaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.⁴⁵

Zainal dan Hassan mengatakan bahwa faktor agama adalah disiplin yang sangat penting bagi seseorang untuk menjadi disiplin. Semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap agama, dalam hal ini agama Islam, maka perilaku

⁴⁵ Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021): 7

disiplin akan lebih mudah dibangkitkan. Iman siswa atau kepercayaan pada Tuhan mengawasi dalam setiap perilaku, dan itu menjadi faktor penting untuk selalu berperilaku disiplin.⁴⁶

Menurut Alex Sobur, disiplin berasal dari kata asing yaitu *discipline* (Inggris), *discipline* (Belanda), *disciplina* (Latin), yang berarti belajar. Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam yang memberikan pengaruh yang diberikan kepada anak untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntunan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntunan-tuntunan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.⁴⁷

Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, namun tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apa lagi dengan latar belakang keluarga dan karakter berbeda. Sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan.⁴⁸

Kedisiplinan santri merupakan perbuatan dan tingkah laku yang dimiliki oleh santri yang menunjukkan hal positif dan diperoleh dari kesadaran yang tinggi melalui menaati peraturan

⁴⁶ Safiruddin, dkk, "Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren", *Jurnal Educian 1*, No. 1, (Februari,2017): 81

⁴⁷ Fathatur Rizqiyah, "Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan":*ISLAMIKA 3*, No. 2 (Juli, 2021): 165

⁴⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021): 1-2

dan tata tertib yang ditetapkan oleh pesantren adalah bentuk kewajiban bagi setiap individu santri. Peningkatan kedisiplinan santri dapat diukur melalui pengamatan terhadap santri yang meninjurkan perubahan sikap dan tingkah laku yang baik.⁴⁹

2) Fungsi Karakter Disiplin

Menurut Tulus Tu'u fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a) Menata kehidupan bersama. Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- b) Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di

⁴⁹ Fathatur Rizqiyah, "Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan", 165

⁵⁰ Fatkhur Rohman, Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah: *E-Journal Universitas Negeri Islam Sumatera Utara* 4, No.1, (2018): 88-89

masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

- c) Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- d) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- e) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat

memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan kataatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

- f) Mencipta Lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidik (Wawasan Wiyatamandala). Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik: hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

3) Unsur-Unsur Disiplin⁵¹

- a. Peraturan Dan Tata Tertib

King menyatakan bahwa tata tertib sekolah adalah komponen penting untuk menjaga lingkungan belajar yang

⁵¹ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, No. 1, (Juni, 2020): 136-138

aman dan produktif. Lingkungan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa dapat belajar dengan giat, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya.

Rahmawati dan Arsana mengemukakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

berdasarkan keterangan tentang tata tertib disiplin sekolah diatas bias disimpulkan bahwa tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa.

b. Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Oleh karenanya, di sekolah-sekolah akan menemukan bagaimana murid-murid tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar-mandir

sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

c. Hukuman

Menurut Baudmard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, siswa akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.

d. Karakter Mandiri

1) Pengertian Karakter Mandiri

Karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas. Lie dan Prasanti menyatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya”. Karakter mandiri adalah karakter utama bagi seseorang untuk memberdayakan secara optimal segala potensi, kemampuan, keterampilan, kreatifitas dan inovasi yang ada dalam dirinya sehingga ia memperoleh tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya. Karakter mandiri merupakan karakter yang dapat

mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatannya secara sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dirinya, mengubah dan memajukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah Keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.

Kemandirian mengandung beberapa pengertian, di antaranya; 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4)

⁵² Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 44

bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek yaitu: memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai karakter mandiri.⁵³

2) Ciri-Ciri Karakter Mandiri

Ciri khas kemandirian diantaranya merka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Individu yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Individu yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.

⁵³ Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu: Adab, 2021): 63-65

Individu yang mandiri memiliki control yang lebih baik terhadap kehidupannya.

Kemandirian memiliki ciri-ciri:

1. Secara fisik mampu bekerja sendiri.
2. Secara mental dapat berpikir sendiri.
3. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami.
4. Secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggung jawabkan sendiri.⁵⁴

e. Faktor Pendorong Dalam Pembentukan Karakter

Dari sejumlah faktor dapat kita klasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁵⁵

1. Faktor internal

Faktor ini meliputi beberapa hal berikut:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya.

Tetapi karakter ini dipandang masih primitif dan harus dididik dan diarahkan. Maka akallah yang mendidik dan

⁵⁴ Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021): 34

⁵⁵ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Penerbit Marja, 2016): 27-30

mengarahkannya. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, yang utamanya antara lain adalah naluri makan dan maluri berjodoh.

b. Adat/Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Dzikir berpendapat bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, dinamakan adat kebiasaan.

c. Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orangtuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah Milieu, yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari, terhadap pembentukan mental dan karakter.

Milieu ada dua macam :

a. Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan badan yang dibawanya. Kita dapat melihat perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam yang tandus, gersang, dan panas dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang subur dan sejuk. Lingkungan alam ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

b. Lingkungan Pergaulan

Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal

berikut

1) Keluarga/Rumah

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga di rumah sebagai

bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

2) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat, pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental, dan perilakunya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contoh yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.

3) Lingkungan sekolah/tempat kerja

Lingkungan sekolah atau tempat kerja, dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya di tempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau berkerja di sekolah atau tempat kerja yang menerapkan disiplin yang ketat, misalnya

cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada di tempat yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan Data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Sehingga dapat menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yang mana sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. setelah fenomena kasus di definisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Habibulloh Banyuwangi yang terletak di Jalan Raden Wijaya No.77 Giri-Banyuwangi. Alasan peneliti tertarik memilih lokasi ini karena Pondok Pesantren Habibulloh merupakan pondok pesantren modern yang cukup unik yang mana pondok pesantren pada umumnya memiliki ketentuan untuk pulang ketika liburan semester atau hari raya saja sedangkan di pondok pesantren Habibulloh ini memiliki ketentuan untuk pulang seminggu sekali.

⁵⁶ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 6.

⁵⁷ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Bara: CV. Jejak, 2017): 37.

Dengan ketentuan tersebut banyak masyarakat yang memilih pondok pesantren Habibulloah sebagai wadah untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian anak-anaknya serta sebagai transmisi ilmu pengetahuan Islam anaknya.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian, subjek merujuk pada informan atau seseorang yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.⁵⁸ Dari sini dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah responden, yakni seseorang yang dapat memberikan respon atau jawaban. Dalam penelitian kualitatif, informan sering disebut sebagai orang yang dapat memahami terkait data yang diminta oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditelitinya.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* karena peneliti menentukan informan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut benar-benar mengetahui tentang topik penelitian yang dibahas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Ustadz Khairul Anam, S. Pd. I selaku pengasuh dan kepala Pondok Pesantren Putri Habibulloah Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil pondok pesantren dan memperoleh data tentang peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri.
2. Ustadzah Hj. Hamiyatin, S. Ag selaku kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Habibulloah Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai

⁵⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

informan guna memperoleh data tentang peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri.

3. Ustadzah Iin Handayani, S. Hi selaku Pimpinan Asrama Pondok Pesantren Putri Habibulloh Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data tentang kegiatan pendidikan kepesantrenan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri.
4. Ustadzah Siti Mukarromah, Ustadzah Rifqotul Maghfiroh, Ustadzah Nur Hasibah, ustadzah Nurul Fitrayati selaku asatidzah di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data tentang kegiatan pendidikan kepesantrenan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri.
5. Eka wahyuni, Yasmin Priskilla, Laura Nova, Ayuk Maulida selaku santri Putri Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahhan dan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi

objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.⁵⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif pasif (*Passive Participation*). means the reaserch is present at the scene of action but does not interact or participate. jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut..⁶⁰ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri di Pondok Pesantren Habibulloh. Dengan observasi partisipan pasif ini diharapkan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.⁶¹ Dari uraian tersebut peneliti dapat memahami bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara

⁵⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020): 5

⁶⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung; Alfabeta, 2016), 225.

⁶¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020): 2

interaksi tanya jawab antara peneliti dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian wawancara ini digunakan untuk mengetahui :

- 1.) Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri melalui tahap pengetahuan di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.
 - 2.) Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri melalui tahap pelaksanaan di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.
 - 3.) Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri melalui tahap pembiasaan di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.
 - 4.) Faktor pendorong dan penghambat pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang. Untuk itu peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a) Profil dan sejarah Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- b) Visi dan Misi Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- c) Struktur Organisasi Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- d) Data ustad/ustadzah Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- e) Data santri Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- f) Jadwal kegiatan Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- g) Tata tertib dan aturan Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- h) Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren habibulloh Banyuwangi
- i) Foto kegiatan wawancara dengan beberapa informan
- j) Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif.⁶² Miles, Huberman dan Saldana dalam *Qualitative Data Analysis* berpendapat bahwa data kualitatif dikumpulkan secara interaktif dan terus

⁶² Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018):49

menerus sampai selesai, atau sampai data habis. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :⁶³

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menjelajah terhadap situasi dan objek yang diteliti dengan merekam atau mencatat apa yang dilihat dan didengar mulai dari awal terjun lapangan dengan menganalisis data yang telah diperoleh akan diseleksi data mana yang akan dipakai. Dan jika peneliti memperoleh data yang dirasa kurang lengkap, maka akan digali secara terus-menerus hingga data yang dibutuhkan mencapai tujuan penelitian.

2. Kondensasi Data

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa, tahap kedua dalam menganalisis data melalui proses menyeleksi, memfokuskan. Menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti mengolah data agar mudah untuk menyajikan dalam pembahasan.

⁶³ Matthew B Milles, A Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis*, (USA:SAGE, 2014), 12-13

a. Menyeleksi

Di tahap ini peneliti akan menentukan informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian

b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Mengabstraksi

Setelah memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya data disederhanakan berupa rangkuman dari inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian, data yang sudah terkumpul akan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. Mentransformasikan

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Cara

menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian di dalam penelitian, juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan, langkah terakhir dalam menganalisa data adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Peneliti menguraikan inti sari dari temuan penelitian yang dapat mendeskripsikan tentang pendapat peneliti dari hasil temuan melalui metode induktif dan deduktif. Penarikan kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴ Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 191

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis

Pada tahap akhir yaitu tahap analisis data. Pengertian analisis data sudah dibahas sebelumnya. Tahap analisis data adalah tahap akhir proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pondok Pesantren Habibulloh

Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi didirikan oleh almarhum Al-Habib Umar bin Seggaf Assegaf. Beliau melanjutkan perjuangannya di bidang pendidikan islam setelah ayahnya yaitu Al- Habib Segaf bin Musthofa Assegaf, dimana beliau adalah pendiri SD Islam Al-Khoiriyah di tahun 30-an, yang makamnya ada di jember. SD Islam Al-Khoiriyah merupakan SD islam tertua yang ada di Banyuwangi.

Habib Umar bin Segaf Assegaf mendirikan pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi di awali dengan mendirikan lembaga formal yaitu SD Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi di tahun 1996. Semakin berkembangnya SD Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi, beliau meneruskan perjuangannya kembali mendirikan lembaga formal yaitu SMP Unggulan putra Habibullah Giri Banyuwangi, dan ketika itu beliau juga mendirikan Pondok pesantren Putra dan beliau hanya menerima santri putra saja di tahun 2002.

Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi ini bertempat di Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri Banyuwangi. Pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi ini merupakan tempat yang strategis dan berada di sebelah barat kota Banyuwangi dan juga berada dalam lingkungan yang kental

dengan religius di dusun Payaman, daerah ini jauh dari keramaian hilir mudik sarana transportasi yang ada sehingga membuat santri terasa nyaman dalam menuntut ilmu.

Habib Umar bin Segaf Assegaf juga mendirikan radio Habibullah FM sebagai bentuk syiar untuk mengembangkan sayap Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi. Bertambah pesatnya kebutuhan masyarakat, Habib Umar bin Segaf Assegaf melanjutkan lagi perjuangannya yaitu mendirikan pondok pesantren Putri Habibullah Giri Banyuwangi di tahun 2009 dan terdapat juga lembaga formal yaitu SMP Unggulan putri Habibullah Giri Banyuwangi. Dilanjutkannya lagi perjuangan-perjuangan beliau pada tahun 2013 beliau mendirikan lagi lembaga formal baru yaitu Madrasah Aliyah putri Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi. Tiga lembaga yang ada dipondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, secara formal yaitu SD Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi, SMP Unggulan Putra Putri Habibullah Giri Banyuwangi, dan MA Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi dan lembaga non formal Madrasah diniyah ta'miliah ula, wustho, dan ulya

2. Profil Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

a. Identitas Yayasan Pondok Pesantren Habibullah Banyuwangi

1) Nama lengkap yayasan : Yayasan Pondok Pesantren

Habibullah

2) Alamat yayasan : Jl. Raden Wijaya No, 77 Giri Banyuwangi

- 3) Nomor telp : 095258017571
- 4) E-mail Yayasan : habibullah@gmail.com
- 5) Tahun berdiri : 1996
- 6) Pendiri : Alm. Habib Umar bin Segaf Assegaf
- 7) Pengasuh : Khairul Anam
- 8) Ketua Yayasan
 - a) Nama : Segaf bin Umar Assegaf
 - b) Alamat : Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri Banyuwangi
 - c) No. Hp : 085258017571
- 9) Keadaan tanah gedung
 - a) Status tanah : Milik sendiri
 - b) Luas tanah : 5000 m²
 - c) Status tanah : Wakaf

b. Lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Habibullah

Banyuwangi

1) Pondok Pesantren Habibullah

2) SD Unggulan Habibullah

3) SMP Unggulan Habibullah

4) MA Unggulan Habibullah

c. Program Ekstrakurikuler Yayasan Pondok Pesantren Habibullah

Banyuwangi

1) Seni Rebana dan Sholawat

- 2) Seni Beladiri
- 3) Pramuka
- 4) Pembiasaan Bahasa Asing
- 5) Tahfidzul Qur'an

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Habibulloh

a. Visi Pondok Pesantren Habibulloh

Menjadikan pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi akademik, berbudaya, islami dengan mengedepankan aqidah ahli as-sunnah wa al-jama'ah dalam rangka mewujudkan islam sebagai rahmatal lil alamin

b. Misi Pondok Pesantren Habibulloh

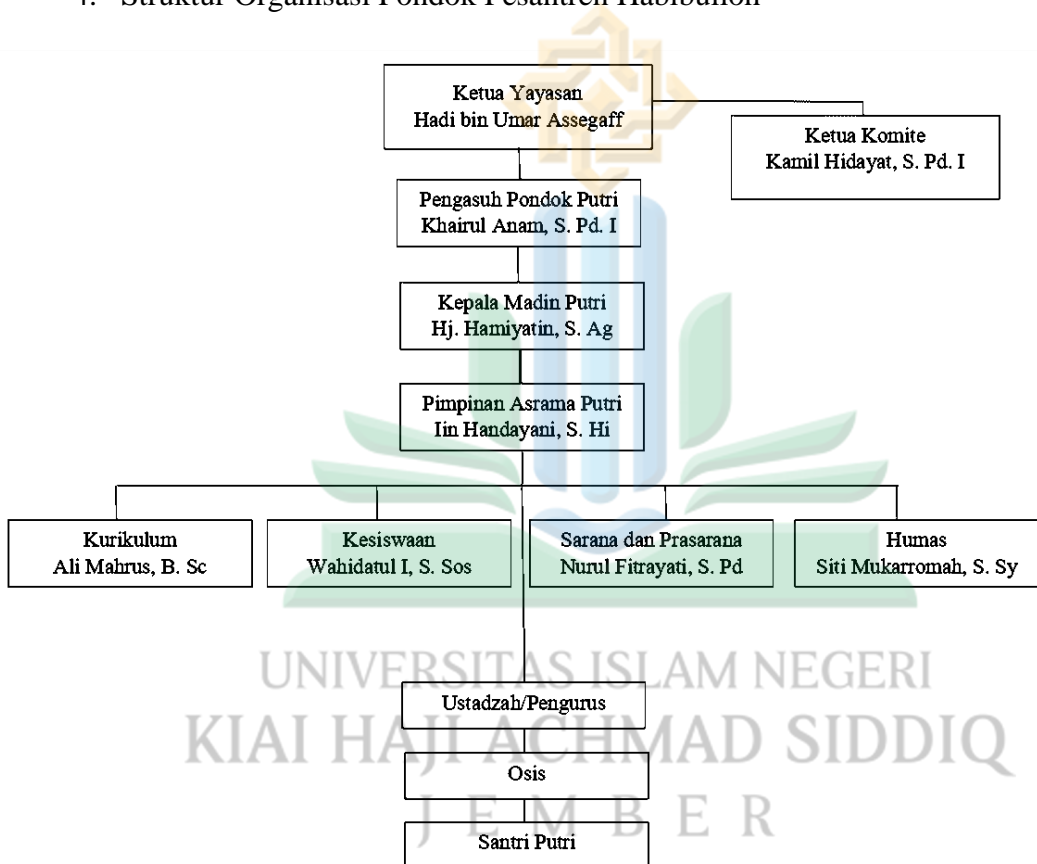
- 1) Memberikan bekal agama yang kuat
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya
- 3) Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum
- 4) Memberi bekal dengan keterampilan, keagamaan, sosial, dan teknologi

c. Tujuan Pondok Pesantren Habibulloh

- 1) Membentuk akhlak santri dan santriwati
- 2) Membina kedisiplinan dan kemandirian santri
- 3) Menjadikan santri sebagai seseorang yang berilmu

- 4) Dapat menjadikan lembaga pendidik yang profesional dan sebagai pusat keilmuan
- 5) Mengembangkan pondok pesantren Habibulloh yang dapat berakhlak, berilmu dan berkhidmah sesuai visi dan misi di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Habibulloh



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Habibulloh

5. Data Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Habibulloh

Tabel 4.1
Data Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Habibulloh

No.	Nama
1	Agus Purnomo, S. Pd
2	Ahmad Fauzi, S. Pd
3	Ahmad Yani, S. Pd
4	Ali Makhrus, Lc
5	Faridatul Jannah, S. Pd. I
6	Febiana Safitri, S. Pd
7	Gatot Hariyanto, S. Pd
8	Hamiyatin, S. Ag
9	Hanif Ma'mun, Lc
10	Iin Handayani, S. Hi
11	Kamil Hidayat, S. Pd.I
12	Khairul Anam, S. Pd. I
13	Kun Aminah, S. Pd
14	Luqman Jaya, S. Pd
15	Nur Hasibah
16	Nur Hidayah
17	Nurul Fitrayati, S. Pd
18	Nurul Khotimah, S. Pd
19	Ridwan, S. Pd
20	Rifqotul Maghfiroh, S. Pd
21	Romadhonis Lasdiari, S. Pd
22	Siti Mukarromah, S. Sy
23	Suprpto, S. Pd
24	Umi Hariyani, S. Si
25	Wasis Nugroho, S. Pd
26	Wahidatul Islamiyah, S. Pd
27	Walidatutd Dzikro, S. Pd
28	Wilayatul Mu'ayanah
29	Windasari Nur Anisa, S. Pd

6. Data Santri Pondok Pesantren Habibulloh

Jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Putri
Habibulloh Banyuwangi terdiri dari 1 santriwati.

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Habibulloh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Santriwati
1	IV SD	1	17
2	V SD	1	17
3	VI SD	1	14
4	VII SMP	1	28
5	VIII SMP	1	28
6	IX SMP	1	28
7	X MA	1	17
8	XI MA	1	13
9	XII MA	1	13
Jumlah		9 Kelas	175 Santriwati

7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Habibulloh

Data sarana dan prasarana Pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Habibulloh

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	√		
2	Ruang Laboratorium IPA	√		
3	Ruang Laboratorium Bahasa dan Komputer	√		
4	Ruang Perpustakaan	√		
5	Ruang Pimpinan	√		
6	Ruang Guru	√		
7	Mushollah	√		
8	Ruang UKS	√		
9	Ruang Toilet	√		
10	Ruang Gudang	√		
11	Ruang Osis	√		
12	Ruang Koperasi dan Kantin	√		
13	Ruang TU	√		
14	Lapangan	√		

B. Penyajian Data Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data ini adalah bukti bahwa seseorang benar-benar telah melakukan penelitian secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serta memperoleh dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan peneliti dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya melakukan analisis yang mana hasil dari wawancara diperkuat oleh berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat diuraikan data-data terkait peran pendidikan pesantren serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi sebagai berikut.

1. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pengetahuan di Pondok Pesantren Habibulloh

Pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren memerlukan pendekatan yang holistic dan terintegrasi yang melibatkan pengasuh pondok, kepala pondok, guru, santri, serta wali santri kolaborasi antara kelimanya dapat membantu santri dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan harian

kepesantrenan yang terstruktur dan peraturan yang ketat dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter.

a. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Putri Melalui Tahap Pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembentukan karakter disiplin santri putri peneliti melihat bahwa dalam tahap pengetahuan ini pengasuh pondok pesantren putri Habibulloh memberikan pengetahuan yang baik kepada santri putri di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi seperti, pertama penyampaian tata terib dan aturan, kemudian pemberian arahan kepada santri, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri, memberikan banyak pengetahuan bagi santri.⁶⁵ Hal ini tergambarkan dalam suatu kegiatan berikut:



Gambar 4.2
Pelaksanaan Kegiatan Binal Isyaain

Dari hasil observasi tersebut Ustadz Khairul Anam selaku Pengasuh pondok pesantren putri Habibulloh dalam pelaksanaan

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 31 Juli 2023

kegiatan *bainal isya'ain* sedang menyampaikan peraturan dan tata tertib kepada santri. Dan beliau juga sekaligus memberikan pengarahan dengan cara berceramah di depan para santri. Beliau memberikan pengarahan supaya santri putri dapat disiplin dan patuh terhadap tata-tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren.⁶⁶ Tata tertib dan peraturan yang ustadz Khairul Anam sampaikan telah peneliti sajikan dalam lampiran 8

Dalam pembentukan karakter disiplin santri guru di pondok pesantren ini juga berperan besar. Karena guru dalam setiap aktivitasnya lebih dekat dengan santri setiap harinya. Yang mana tugas guru di pondok pesantren selain memberikan ilmu juga menjadi panutan bagi santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Hasibah selaku pendidik di pondok pesantren habibulloh:

Yang saya lakukan biasanya memberitahu santri tentang kedisiplinan seperti apa sih disiplin, kenapa dan mengapa harus disiplin hal ini biasanya saya sampaikan kepada santri ketika dikelas. Kalau di luar kelas ya saya memberitahukan santri bahwa adanya peraturan dan tata tertib di sini untuk dipatuhi dan apabila melanggar akan dikenakan hukuman.⁶⁷

Pernyataan dari ustadzah Nur Hasibah tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Nurul Fitrayati, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam membentuk karakter disiplin santri disini biasa saya lakukan di dalam kelas. Biasanya setelah membahas tentang

⁶⁶ Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 31 Juli 2023.

⁶⁷ Nur Hasibah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Agustus 2023.

mata pelajaran saya juga memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kedisiplinan agar santri disiplin.”⁶⁸

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh salah seorang santri di pondok pesantren Habibulloh. Yang mengatakan bahwa :

Biasanya dikelas itu dikasih tau tentang kenapa kita-kita harus mematuhi peraturan, dan diberi tahu juga jika melanggar aturan itu akan mendapat hukuman. Selain itu dalam kegiatan juga ustadzah-ustadzah selalu memberitahukan contoh yang baik supaya kita sebagai santri bisa teratur dan disiplin. Seperti memberitahukan contoh tentang kedisiplinan seperti datang tepat waktu, antri ketika mengambil makanan dan lain sebagainya.⁶⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dalam tahap pengetahuan yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberitahukan tentang nilai-nilai kedisiplinan dan konsep tentang kedisiplinan melalui metode ceramah kepada santri.

b. Pembentukan Karakter Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pengetahuan

Dalam membentuk karakter mandiri santri, pengasuh dan pendidik di pondok pesantren ini memberikan pemahaman terkait nilai karakter mandiri dan memberikan suatu contoh perbuatan dan tindakan kemandirian kepada para santri. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Ustadzah Mukarromah:

⁶⁸ Nurul Fitrayati, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Agustus 2023.

⁶⁹ Yasmin Priskilla, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Agustus 2023.

Kondisi kemandirian santri putri saat ini sudah terbilang cukup baik. Tentunya ada proses yang cukup panjang dalam memandirikan santri. Yang kami lakukan biasanya sebagai guru disini dalam memandirikan santri yaitu pertama-tama memberikan pengetahuan ilmu agama, ilmu umum, serta ilmu tentang kehidupan sehari-hari. Kalau ilmu agama dan ilmu umum biasanya disampaikan dengan cara berceramah ketika pembelajaran dikelas, sedangkan ilmu tentang kehidupan sehari-hari disampaikan secara fleksibel disetiap kegiatan. Dengan bekal ilmu-ilmu tersebut maka santri akan mandiri dengan sendirinya. Karena karakter mandiri itu ditumbuhkan sendiri sesuai dengan pengetahuan dan kemauannya. Tugas kami sebagai guru disini hanya sebagai sumber arah.⁷⁰

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari Ustadzah Rifqoh yang mengatakan bahwa :

Dalam memandirikan santri saya biasanya memberikan pengetahuan umum tentang mandiri yang mana santri mampu bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri tanpa melibatkan orang lain, dan menunjukkan hal yang baik dan buruk. Dalam pembelajaran di kelas saya memberikan pengetahuan melalui cerita kehidupan saya. Selain itu saya juga selalu berusaha mencontohkan perilaku mandiri kepada santri. Biasanya saya sampaikan di dalam kelas, dan juga kadang di masjid ketika kegiatan mengaji..⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter tahap pengetahuan ini guru memberikan pengetahuan melalui metode ceramah dan keteladanan. Karena metode tersebut dianggap lebih mudah dalam memahamkan santri mengolah pengetahuan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian, peneliti juga melihat bahwa pendidik di

⁷⁰ Siti Mukarromah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 3 Agustus 2023.

⁷¹ Rifqotul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 7 Agustus 2023

pondok pesantren Habibulloh rutin memberikan pengetahuan baik ilmu agama, ilmu umum, begitu juga ilmu keseharian yang dapat membantu santri lebih mandiri. Dan peneliti telah melihat bahwa pendidik telah mengarahkan santri-santrinya untuk selalu mandiri dengan cara memberikan contoh yang baik bagi santrinya. Seperti dalam pelaksanaan sholat dhuha ustadzah memberikan pengetahuan kepada tentang tujuan memimpin pembacaan *asma'ul husna* sebelum shalat berjamaah. yang mana tujuannya agar santri-santri yang lain segera memenuhi shaf dan melaksanakan shalat berjamaah.⁷²

2. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pelaksanaan di Pondok Pesantren Habibulloh

Pada tahap pelaksanaan dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri merupakan tahap awal dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat. Pada tahap ini santri melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan pengetahuannya. Tahap pelaksanaan ini melibatkan kesadaran serta tekad untuk menjalani nilai-nilai yang telah ditanamkan

a. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Putri Melalui Tahap Pelaksanaan

Terkait pembentukan karakter disiplin santri putri pada tahap pelaksanaan yang mana santri melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuannya tentang nilai-nilai kedisiplinan. Pada tahap ini santri

⁷² Observasi di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi, 1 Agustus 2023

melatih dirinya sendiri untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren dan santri melatih dirinya untuk mematuhi aturan dan tata tertib di pondok pesantren ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Hamiyatin selaku kepala madin pondok pesantren habibulloh banyuwangi:

Dalam mendisiplinkan santri pondok pesantren ini memiliki jadwal kegiatan yang padat dan memiliki aturan dan tata tertib yang mana santri harus mengikuti seluruh kegiatan yang ada dan mematuhi aturan-aturan yang ada. Saya rasa dengan adanya tata tertib ini mampu mendisiplinkan santri. Dan di pondok pesantren ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang mana juga dapat membantu membentuk pribadi santri yang disiplin seperti kepramukaan.⁷³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Hasibah yang mana beliau mengatakan bahwa;

Kedisiplinan santri putri disini belum bisa dikatakan 100% baik mbak, karena kondisi kedisiplinan bisa meningkat dan juga bisa menurun. Artinya masih ada saja santri yang melakukan pelanggaran. Selain memberikan pengetahuan, saya bisanya memberikan nasihat kepada santri untuk mematuhi aturan mulai dari hal kecil seperti mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren. Dan mengupayakan untuk selalu tepat waktu tidak terlambat. Apabila masih ada santri yang terlambat ataupun tidak mengikuti kegiatan yang saya lakukan yaitu menghukumnya. Agar santri sadar dan tidak akan mengulangi kembali.⁷⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwa dalam tahap pelaksanaan pembentukan karakter disiplin santri putri di pondok pesantren habibulloh ini guru-gurunya saling bekerja sama untuk menertibkan santri. Pada pagi hari

⁷³ Hamiyatin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 31 Juli 2023

⁷⁴ Nur Hasibah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Agustus 2023

pukul 05.30 santri putri diberikan waktu untuk sarapan dan persiapan kemudian pukul 06.00 melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Guru guru saling bekerja sama, berpencar memasuki kamar-kamar untuk mengingatkan santri agar segera berkumpul di masjid karena waktu sudah menunjukkan kegiatan shalat dhuha. Namun ternyata masih juga ada santri yang terlambat mengikuti kegiatan. Dan peneliti melihat guru disana secara tegas memberikan hukuman kepada santri yang terlambat tersebut. Santri yang terlambat dihukum membaca surat yasin di halaman pondok pesantren.⁷⁵ Berikut adalah gambar santri yang dikenakan hukuman dikarenakan terlambat.



Gambar 4.3
Santri Yang Melanggar Aturan

Gambar tersebut merupakan santri yang sedang dikenakan hukuman membaca surat yasin di halaman pondok pesantren. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan pondok pesantren ini dalam mendisiplinkan santrinya menggunakan metode hukuman.

⁷⁵ observasi di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi, 4 Agustus 2023

Karena dengan memberikan hukuman akan memberikan efek jera pada santri agar tidak mengulangi kesalahannya kembali. selain itu hukuman tersebut juga membuahakan pahala bagi santri.

Terkait tahap pelaksanaan dalam pembentukan karakter disiplin santri ini juga membutuhkan adanya kesadaran diri santri agar karakter disiplin dapat terbentuk. Hal ini diperkuat dengan tanggapan santri yang mengatakan bahwa:

Saya rasa saya belum sepenuhnya menaati peraturan namun, saya hingga saat ini selalu berusaha untuk tidak melanggar aturan. Karena saya selalu berpikir kembali ketika hendak melakukan suatu tindakan akan resiko yang akan berdampak pada diri saya sendiri. Contohnya ketika kegiatan *qiyamul lail* saya mengusahakan untuk bangun jam tiga. Apabila saya bangun tidak tepat waktu selain saya mendapat hukuman dan saya juga meninggalkan faedah *qiyamul lail* itu sendiri.⁷⁶

Dari tanggapan santri mengenai kedisiplinan maka dapat diambil kesimpulan bahwa santri dapat menumbuhkan karakter disiplin setelah adanya bantuan yang diberikan pendidik dalam bentuk ilmu pengetahuan.

b. Pembentukan Karakter Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam pembentukan karakter mandiri santri putri di pondok pesantren Habibulloh ini melibatkan kesadaran serta tekad untuk menjalani nilai-nilai yang telah ditanamkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Iin Handayani selaku pimpinan pondok:

⁷⁶ Eka Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 15 Agustus 2023

Di setiap setelah sholat subuh dan sore disini ada kegiatan rohani mbak, kegiatan rohani itu mengaji kitab biasanya mengartikan kitab. Tujuannya kegiatan ini untuk melatih santri supaya berani mencoba mengartikan kitab yang sebelumnya sudah mempelajari ilmu nahwu dan sharaf di kelas. Jadi kegiatan ini biasanya ustadzah mengartikan dulu beberapa baris kemudian ustadzah yang bertugas menunjuk santri secara acak untuk melanjutkan mengartikan kitab. Dan alhamdulillah santri-santri disini sudah mau mencoba, sudah mau maju untuk memimpin teman-temannya mengartikan dan didampingi ustadzah yang bertugas.⁷⁷

Dari yang diungkapkan oleh ustadzah In Handayani tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembentukan karakter salah satunya melalui kegiatan rohani atau mengaji kitab yang mana santri dilatih untuk lebih percaya diri, lebih mandiri dalam menghadapi tantangan yang telah diberikan. Melalui tahap pelaksanaan ini santri sudah berani mencoba dan melatih kepercayaan dirinya. Maka santri bisa lebih mandiri dan berani menerima tantangan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Mukarromah yang bertugas memimpin rohani:

Saya menunjuk santri secara acak memang mbak. Tujuannya supaya santri dapat mempersiapkan dan belajar sebelum dirinya ditunjuk, santri mampu menumbuhkan rasa percaya diri di depan teman-temannya, dan agar santri tidak bergurau ketika. Ketika santri ditunjuk memang ada yang siap ada juga yang belum siap. Santri yang tidak mau ditunjuk biasanya diberikan nasehat agar berani mencoba.⁷⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan tanggapan Ayuk Maulida sebagai salah seorang santri yang mencoba mengartikan kitab:

⁷⁷ In Handayani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 1 Agustus 2023

⁷⁸ Siti Mukarromah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 1 Agustus 2023

Iya mbak jujur saya sebenarnya belum siap ketika ditunjuk, awalnya saya menunjuk teman saya yang lain supaya saya tidak maju mengartikan kitab. Tapi mau ga mau karena ustadzah memberikan saya motivasi ya saya harus mencobanya. Dan ternyata ketika saya maju kedepan dan mulai mengartikan kitab tidak semengerikan yang saya bayangkan. Terus juga setelah maju itu saya jadi merasa ini suatu kebanggaan diri saya bisa mengartikan kitab di depan teman-teman.⁷⁹

Peneliti juga melihat pada kegiatan tersebut ketika melaksanakan penelitian di habibulloh bahwa santri-santrinya sebenarnya kebanyakan belum siap ketika ditunjuk untuk mengartikan kitab didepan teman-temannya. Namun mereka tetap mau mencobanya dan ternyata bisa. Karena memang pengajaran di pondok pesantren ini terkait tentang ilmu nahwu dan sharafnya sangat bagus. Dan cara guru disana dalam mencontohkan membaca kitab juga baik. Jadi santripun dapat lebih mudah dalam menerapkan pengetahuannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di pondok pesantren habibulloh banyuwangi.⁸⁰



Gambar 4.4
Kegiatan Rohah atau Mengaji Kitab

⁷⁹ Ayuk Maulida, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 1 Agustus 2023

⁸⁰ Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 1 Agustus 2023

Gambar tersebut merupakan gambar santri sedang mengikuti kegiatan Rohah. Santri dituntun untuk mengartikan kitab bersama dan di damping oleh ustadzah yang bertugas. Pembentukan karakter melalui kegiatan tersebut yaitu menumbuhkan rasa percaya diri santri.

3. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pembiasaan di Pondok Pesantren Habibulloh

a. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Putri Melalui Tahap Pembiasaan

Melalui tahap pembiasaan guru di pondok pesantren Habibulloh dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu dengan membiasakan santri untuk tidak melanggar aturan dan tata tertib yang ada. Sebelum mendisiplinkan santri maka gurunya dulu yang harus lebih disiplin. Karena guru akan menjadi contoh bagi santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Anam selaku pengasuh pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi.

Dalam mendisiplinkan santri disini saya sebagai pengasuh pondok pesantren juga mengatur kedisiplinan bagi guru-gurunya. Sebelum guru mendisiplinkan santri maka gurunya dulu harus mencerminkan memiliki karakter yang disiplin. Karena santri bukan hanya mengetahui dari pendengarannya saja melainkan juga melihat dan mencontoh dari perilaku-perilaku gurunya. Oleh sebab itu guru harus lebih disiplin.⁸¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah Mukarromah, beliau mengatakan bahwa:

Kami disini selalu berusaha memberikan keteladanan yang baik kepada santri dalam segala hal. Seperti mematuhi aturan-aturan pesantren karena pendidik juga ada aturannya seperti masuk

⁸¹ Khairul Anam, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 31 Juli 2023

kelas tepat waktu, menggunakan busana yang tidak melanggar aturan, dan lain sebagainya. Upaya ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada santri.⁸²

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada santri putri di pondok pesantren Habibulloh perlunya membentuk kedisiplinan pada gurunya terlebih dahulu. Karena guru menjadi sumber tauladan bagi santri. Maka dari itu untuk membiasakan santri menaati aturan guru memberikan contoh kedisiplinan pada santri. Dengan cara tidak melanggar aturan yang telah di bentuk.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren habibulloh ustadzah disana selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik dan menggiring santrinya untuk selalu membiasakan hal yang baik pula. Seperti dalam kegiatan rohah atau mengaji kitab, ustadzah yang bertugas datang tepat waktu, mengawali kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, dan menggunakan pakaian yang sopan. Hal tersebut adalah upaya ustadzah yang bertugas dalam memberi contoh yang baik agar santri bisa menerapkan pembiasaan tersebut juga. Selain itu peraturan dan tata tertib yang ada di setiap kegiatan juga membantu santri dalam pembiasaan karakter disiplin serta mandiri.⁸³

⁸² Siti Mukarromah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 3 Agustus 2023.

⁸³ Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 1 Agustus 2023

Dalam menertibkan santri dan menjauhkan santri dengan hukuman yaitu membiasakan santri untuk disiplin waktu mengerjakan segala hal sesuai dengan aturan waktu yang ditentukan secara berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan tanggapan ustadzah Rifqoh:

Sebenarnya dalam membentuk karakter santri itu tergantung pembiasaannya seperti apa. Apabila santri dibiasakan untuk tidak melanggar aturan maka akan tercipta karakter yang sesuai dengan pembiasaannya tersebut. Melalui kegiatan dan tata tertib yang ada pendidik bertugas untuk mengarahkan, memotivasi, serta memberikan teladanan yang baik bagi santri secara berulang-ulang.⁸⁴

Dari tanggapan ustadzah Rifqoh dapat diambil kesimpulan bahwa karakter disiplin akan terbentuk sesuai dengan pembiasaannya. Tidak hanya sebatas memberikan keteladanan yang baik kepada santri saja, melainkan dalam tahap pembiasaan ini perlu adanya pengulangan pembentukan karakter mulai dari tahap pengetahuan dan pelaksanaan.

Hal Ini Juga Diperkuat Oleh Tanggapan Santri Yang Mengatakan Bahwa, Santri Mendapatkan Perubahan Karakter Yang Jauh Lebih Membaik Setelah Mendapatkan Pendidikan Dari Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.

Dulu, ketika baru masuk dunia pesantren teman-teman banyak yang mengulur-ulur untuk bangun padahal sudah dibangun oleh ustadzah, tetapi sekarang yang saya lihat sudah banyak teman-teman yang bangun tepat waktu karena mereka sudah tau keutamaan-keutamaan dari kegiatan qiyamul lail karena sudah diberitahu ketika awal masuk pesantren dan sudah terbiasa untuk bangun tepat waktu.⁸⁵

⁸⁴ Rifqotul Magfiroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 7 Agustus 2023.

⁸⁵ Yasmin Priskilla, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 15 Agustus 2023.

Hal ini juga diperkuat dengan tanggapan santri lainnya yang juga merasakan adanya perubahan ketika sebelum masuk pondok pesantren dan sekarang.

Dulu ketika saya masih di sd sebelum masuk pondok pesantren habibulloh saya sering datang terlambat, sering tidak mengerjakan pr dan lain-lain. Namun sekarang ketika 2 tahun mondok di pondok pesantren habibulloh ini saya hampir tidak pernah melanggar aturan. Karena dengan bekal ilmu yang disampaikan oleh guru-guru dikelas dan juga adanya hukuman membuat saya selalu mematuhi aturan.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan santri tersebut yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi karakter disiplin santri putri habibulloh banyuwangi dapat dikatakan membaik setelah adanya preoses pembentukan karakter disiplin.

b. Pembentukan Karakter Mandiri Santri Putri Pada Tahap Pembiasaan

Pada tahapan pembiasaan dalam membentuk karakter mandiri pada santri, guru memberikan keteladanan yang baik disetiap harinya agar dapat dicontoh dan menjadi kebiasaan yang baik untuk santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Mukarrmoah yang mengatakan bahwa :

Menurut saya pembentukan karakter itu mula-mulanya dari bagaimana kita sebagai pendidik disini bisa menjadi contoh bagi para santrinya. Kami disini selalu berusaha memberikan keteladanan yang baik dalam segala hal. Seperti dalam hal beribadah kami selalu mencontohkan kepada santri untuk membiasakan mengucap dan menjawab salam, membiasakan

⁸⁶ Laura Nova, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Agustus 2023.

bangun lebih awal agar bisa mengikuti kegiatan qiyamul lail, membaca asmaul husna setiap sebelum sholat, dan lain-lain.⁸⁷

Selalu memberikan pengarahan kepada santri supaya selalu mengikuti kegiatan dan terbiasa dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren Habibulloh. Melalui pembiasaan mengikuti seluruh kegiatan diharapkan santri dapat menumbuhkan karakter mandiri dalam dirinya dan dapat diterapkan di masyarakat kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan ustadzah Rifqoh:

Sebenarnya dalam membentuk karakter santri itu tergantung pembiasaannya seperti apa. Apabila santri dibiasakan untuk mandiri, maka akan tercipta karakter yang mandiri. Sedangkan pembentukan karakter mandiri bisa terbentuk melalui kegiatan qiyamul lail contohnya jadi santri dilatih dan dibiasakan untuk bangun malam sendiri melaksanakan kegiatan tersebut. Juga bisa terbentuk melalui kegiatan keseharian seperti membersihkan tempat tidur sendiri, menata baju dengan rapi, membersihkan pondok, dan lain-lain.”⁸⁸

Dari observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Habibulloh ustadzah disana selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik dan menggiring santrinya untuk selalu membiasakan hal yang baik pula. Seperti dalam kegiatan rohah atau mengaji kitab, ustadzah yang bertugas datang tepat waktu, mengawali kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, dan menggunakan pakaian yang sopan. Hal tersebut adalah upaya ustadzah yang bertugas dalam memberi contoh yang baik agar santri bisa menerapkan pembiasaan tersebut juga. Dan peneliti

⁸⁷ Siti Mukarromah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 3 Agustus 2023

⁸⁸ Rifqotul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 7 Agustus 2023

juga beranggapan bahwa pembiasaan tersebut telah berhasil diterapkan oleh santri disana. Karena peneliti melihat santri sudah sadar dan mulai bisa mengatur waktu dibuktikan dengan mengikuti kegiatan tanpa seruan dan jeritan guru. Hanya dengan bel santi sudah bergegas kumpul di masjid untuk mengikkuti kegiatan.⁸⁹

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sebab yang dapat membantu terlaksananya dengan baik proses yang sedang dijalankan. Dalam hal ini faktor pendukung yang melatar belakangi terlaksana dengan baiknya proses pendidikan karakter di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sebab yang diakibatkan datang dari pada diri pelaku itu sendiri. Dalam hal ini motivasi yang mendorong di dapat dari insting atau naluri santri, adat atau kebiasaan santri, atau juga sifat bawaan dari orang tua. Beberapa santri yang peneliti wawancarai memiliki alasan yang berbeda-beda diantaranya:

⁸⁹ Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 4 Agustus 2023

Dari salah satu santri yang bernama Yasmin Priskilla dari kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

“Alasan saya masuk pondok pesantren habibulloh karena memang saya sendiri yang pengen menambah ilmu agama, ingin menjadi anak yang sholehah, dan juga ingin tau kehidupan di pesantren itu seperti apa dan gimana sih rasanya”⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara yang sama dengan santri bernama Eka Wahyuni kelas IX mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya ingin masuk pondok pesantren habibulloh karena mulai dari sd saya sudah terbiasa sekolah disini dan saya senang bisa sekolah sambil mondok. saya ingin sampai sma nanti di pesantren karena saya ingin terus memperbaiki akhlak dan juga memperdalam ilmu agama.”⁹¹

Dari pernyataan para santri tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa alasan santri masuk pondok pesantren adalah ingin menambah ilmu agama dan memperbaiki akhlak dan juga karena sudah terbiasa sekolah berbasis pesantren sejak kecil. Dengan alasan dan tekad yang kuat tersebut para santri dapat mejadi semangat dalam belajar dan menjadi lebih baik.

Menurut pernyataan ustadzah Nurul Fitrayati bahwa para santri selalu semangat dalam menuntut ilmu, bahkan disela-sela istirahat para santri sering mendatangi guru yang sedang piket berjaga untuk bertanya tentang suatu kesulitan yang dihadapinya dalam melaksanakan kegiatan.

⁹⁰ Yasmin Priskilla, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2023

⁹¹ Eka Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2023

“Oh kalau faktor pendukung yang ada pada diri santri itu mereka sangat semangat sekali, bahkan mereka sering sekali mendatangi guru-guru yang berjaga ketika istirahat untuk menanyakan hal hal yang belum mereka pahami. Bahkan saya sendiri pernah didatangi salah seorang santri yang kesusahan dalam menulis pegon.”⁹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nurul Fitrayati tersebut, adanya dorongan dan kemauan dari para santri itu sendiri untuk belajar dan mencoba untuk memecahkan permasalahan pribadinya. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri santri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi suatu pribadi yang disebabkan dari lingkungan baik lingkungan alam dan juga lingkungan pergaulan. Berikut pernyataan dari Ustadzah Hamiyatin mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung santri dalam membentuk karakter disiplin yang pertama karena adanya tata tertib dan hukuman yang membuat santri takut untuk melanggarnya. Kedua karena adanya peran pengasuh dan ustadzah yang selalu menyemangati dan membiasakan berbuat baik serta memberi nasehat. Yang ketiga karena adanya dukungan dari keluarga atau orang tua santri yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik.”⁹³

Ustadzah Rifqotul Maghfiroh selaku guru juga mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor pendukung eksternal dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri

⁹² Nurul Fitrayati, diwawancarai oleh penulis, 11 Agustus 2023

⁹³ Hamiyatin, diwawancarai oleh penulis, 31 Juli 2023

“Santri disini dalam pemebentukan karakter karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti pengasuh, guru, dan juga teman. kami sebagai guru disini menjadi fasilitator bagi santri untuk terus memotivasi, memberikan pengarahan, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan lain sebagainya. Begitu juga pengaruh dari teman. karena mereka bisa saling memberikan dukungan.”⁹⁴

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ustadzah Nur Hasibah yang mengungkapkan bahwa

“Menurut saya pengaruh dari teman yang digaulinya dapat mempengaruhi karakter santri, karena teman yang baik akan mengajak kepada kebaikan juga. Selain itu juga pengaruh dari kondisi lingkungan, karena di habibulloh kondisi lingkungannya baik tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin maka santri lebih mudah diberikan pengarahan. Apabila cuacanya terlalu ekstrim maka santri akan tidak fokus dan menjadi malas.”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri secara eksternal melalui kondisi cuaca, aturan dan tata tertib, dan lingkungan sekitar seperti orang tua, pendidik, dan teman.

Berdasarkan yang peneliti amati selama melakukan penelitian, peneliti melihat adanya segerombolan santri sedang membaca al-Qur'an. Setelah peneliti amati, ternyata segerombolan santri ini bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an namun mereka sedang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Rupanya, santri disini rutin mengajak teman-temannya untuk menghafalkan al-Qur'an

⁹⁴ Rifqotul Magfiroh, diwawancarai oleh penulis, 7 Agustus 2023

⁹⁵ Nur Hasibah, diwawancarai oleh penulis, 8 agustus 2023

bersama di waktu istirahat. Dari yang telah peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya yang positif dapat membentuk karakter pribadi santri yang positif juga. Santri bisa lebih mandiri dan disiplin dalam memanfaatkan waktu yang ada.⁹⁶



Gambar 4.5
Santri menghafal Al-Qur'an bersama

gambar tersebut merupakan bentuk santri dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk menghafalkan al-Qur'an. dengan memanfaatkan waktu yang ada tersebut artinya santri telah menumbuhkan rasa kemandiriannya sendiri.

b. Faktor penghambat

Seperti halnya pada faktor pendukung. Ada kalanya juga dari dalam diri santri juga memiliki kejenuhan dalam belajar. Apa lagi dengan padatnya jadwal dan kegiatan pondok memang menyebabkan santri kadang malas, mengantuk saat di kelas dan

⁹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, 21 Agustus 2023

lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Hamiyatin bahwa:

“Karena banyaknya kegiatan mulai dari sebelum subuh sampai jam 9 malam itu membuat santri ada yang ngantuk bahkan tidur ketika kegiatan. biasanya anak-anak itu mulai merasa bosan dan ngantuk di jam siang ketika melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) mapel agama. Hal ini yang menghalangi pembentukan karakter disiplin dan mandiri di dalam kelas”⁹⁷

Dari pernyataan ustadzah Hamiyatin tersebut menjelaskan bahwa ada saja santri-santri yang memang dalam proses pembelajaran mengantuk, tidur, dan bosan. Permasalahan tersebut kemudian di jelaskan oleh Laura Nova mengungkapkan alasannya melalui hasil wawancara berikut ini:

“Kadang saya juga mengantuk mbak ketika melakukan kegiatan, saya ngantuknya itu dijam-jam subuh dan setelah sholat dzuhur biasanya. Karena kalau subuh itu kan kita bangunnya jam 3 ,terus mandi, terus langsung kegiatan di masjid qiyamul lail. Jadi ketika rohan subuh itu saya mengantuk. dan kalau siang setelah sholat dzuhur gatau kenapa atau mungkin karena jadwal kegiatan yang telalu padat ya jadi saya kurang istirahat dan menjadi sering banget ketiduran ketika jam pelajaran agama.”⁹⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ayuk Maulida, sebagaimana yang diungkapkannya bahwa:

“Karena banyaknya kegiatan saya rasa saya kurang istirahat maka dari itu saya masih sering mengantuk ketika kegiatan. Waktu istirahat kami dipondok kadang masih terbagi dengan waktu belajar, menghafal dan lain-lain.”⁹⁹

⁹⁷ Hamiyatin, diwawancarai oleh penulis, 31 Juli 2023

⁹⁸ Laura Nova, diwawancarai oleh penulis, 21 Agustus 2023

⁹⁹ Ayuk Maulida, diwawancarai oleh penulis, 21 Agustus 2023

Dari pernyataan Laura Nova dan Ayuk Maulida bahwa hal yang menyebabkan para santri menjadi mengantuk, capek dan bosan adalah karena disebabkan banyaknya kegiatan dan minimnya waktu istirahat. Para santri harus mengatur waktu dirinya sendiri untuk belajar dan menghafal di jam istirahat. Maka dari itu para santri tersebut kemudian merasa jenuh dan lelah saat proses pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat lain yang dihadapi oleh para santri dan pengasuh dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri adalah aturan pesantren yang mana santri diberikan jadwal untuk pulang seminggu sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ustadzah Hasibah :

“Hal yang menghambat pembentukan karakter salah satunya karena kan di pondok pesantren habibulloh itu seminggu sekali pulang, pulang di hari sabtu sore setelah sholat asyar berjamaah. Hal ini menyebabkan santri jadi kurang mandiri karena ada waktu untuk bermanja-manja dengan orang tuanya. selain itu hal ini juga menghambat kedisiplinan santri karena kami tidak bisa mengontrol ketika santri dirumah. kami disini hanya memberikan pembekalan sebelum santri pulang kerumah masing-masing”¹⁰⁰

Dari pendapat ustadzah hasibah tersebut dapat dipahami bahwa jadwal kepulangan santri yang seminggu sekali ini menghambat pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri. karena sebagai guru atau pendidik tidak dapat mengontrol tindakan

¹⁰⁰ Nur Hasibah, diwawancarai oleh penulis, 8 Agustus 2023

dan tingkah laku santri ketika dirumah. tugas pendidik hanya membekali sebelum santri pulang kerumah masing-masing.

Pengaruh pergaulan juga dapat menghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri. Sama halnya dalam faktor pendukung teman sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri. Teman dapat memberikan pengaruh baik begitu juga sebaliknya. Pengaruh buruk yang dibawa oleh teman sepergaulan akan menghambat pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri. hal ini sesuai dengan pendapat Ustadzah Rifqotul Maghfiroh:

“Menurut saya pergaulan itu sangat berpengaruh besar mbak dalam tercapai tidaknya pembentukan karakter santri. Mangkannya santri hendaknya bisa memilih teman yang dapat memberikan dampak yang positif. Bukan berarti saya menyuruh anak-anak untuk pilih-pilih teman. Tetapi dengan cara santri bergaul dengan teman yang baik maka anak akan ikut berperilaku baik.”¹⁰¹

Pendapat dari ustadzah rifqoh tersebut diperkuat oleh tanggapan ustadzah hasibah beliau mengatakan bahwa:

“Selama saya mengajar disini yang menjadi penghambat kedisiplinan serta kemandirian santri itu karena pengaruh teman. contohnya santri yang awalnya dia tidak pernah bolos kegiatan karena ada hasutan temannya santri ini jadi berani untuk tidak mengikuti kegiatan. Selain itu saya pernah memergoki salah seorang santri yang meminta tolong temannya untuk mengerjakan tugasnya.”¹⁰²

C. Pembahasan Temuan

¹⁰¹ Rifqotul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 7 Agustus 2023

¹⁰² Nur Hasibah, diwawancarai oleh penulis, 8 Agustus 2023

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pengetahuan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?	<p>a. Dalam membentuk karakter disiplin santri putri, guru dan pengasuh pondok pesantren memberikan pengetahuan terkait kedisiplinan, aturan dan tata tertib melalui metode ceramah di masjid dan di dalam kelas ketika proses pembelajaran.</p> <p>b. Dalam membentuk karakter mandiri guru memberikan pengetahuan terkait kemandirian melalui metode ceramah dan keteladanan disampaikan melalui proses pembelajaran di kelas dan memberikan contoh melalui tingkah laku.</p>
2	Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pelaksanaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi?	<p>a. Pada tahap pelaksanaan santri masih ada sebagian santri yang tidak menaati aturan. Melalui tahap ini guru memberikan nasehat, peringatan, dan menegakkan hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran.</p> <p>b. Dalam membentuk karakter mandiri santri putri, guru melatih santri untuk berani percaya diri, dan berani mengambil keputusan dengan memberikan dorongan, dan nasihat. Melalui tahap ini santri mampu membentuk kemandirian dalam dirinya.</p>
3	Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pembiasaan di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi melalui?	Dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri putri, perlu adanya pengulangan metode pada tahap sebelumnya dan adanya metode pembiasaan melalui kegiatan dan tata-tertib yang ada di pondok pesantren Habibulloh.
4	Apa faktor pendukung dan	Faktor pendorong

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri di pondok pesantren Habibulloh	a. Internal : Naluri santri b. Eksternal: Tata tertib pondok pesantren, cuaca, dukungan keluarga, teman, dan pendidik di pondok pesantren. Faktor penghambat c. Rasa malas dan ngantuk santri d. Padatnya kegiatan pondok pesantren e. Jadwal kepulangan santri seminggu sekali pengaruh buruk dari teman

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan keterkaitan antara pokok pikiran dari metode penelitian dengan kajian teori sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri putri pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri melalui Tahap Pengetahuan Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang yang berbasis asrama atau pondok. Melalui pendidikan pesantren pada hakikatnya dapat mengefektifkan usaha dalam penyiaran dan

pengalaman ajaran-ajaran agama. Pendidikan pesantren juga diakui sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter.

Dalam pembentukan karakter pendidikan pesantren memerlukan pengasuh pondok, kepala pondok, guru, serta santri dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan pondok pesantren yang terstruktur dan aturan yang ketat dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter.

a. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Putri Melalui Tahap Pengetahuan

Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin santri putri dalam menaati aturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi yang didasari kemauan diri sendiri. Sesuai jika dibandingkan dengan istilah kedisiplinan yang mana disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.¹⁰³

Pemikiran Thomas Lickona dalam pembentukan karakter dikenal dengan istilah trilogy, yakni konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Moral knowing dan moral feeling dilakukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁰⁴

Dari teori tersebut dapat dibandingkan dengan hasil temuan yang mana dalam membentuk karakter disiplin santri yang pertama

¹⁰³ Menuk Resti A, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, 7

¹⁰⁴ A. Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter di Pesantren", 44

adalah melalui tahap pengetahuan. Karena melalui tahap pengetahuan dapat membentuk dasar yang kuat untuk dapat disiplin. Dan dalam tahap pengetahuan ini juga dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan sehingga santri dapat disiplin atas kesadaran diri sendiri. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan santri dapat merasakan arti dari kedisiplinan dalam diri santri. Sehingga santri pun dapat disiplin atas dasar kesadaran dari dalam hati santri sendiri.

Usaha yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Habibulloh dalam membentuk karakter disiplin pada tahap pemberian pengetahuan ini adalah mengajarkan tentang konsep kedisiplinan, memberitahukan aturan dan tata tertib yang ada, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui metode ceramah. Selain pengasuh pondok, guru juga berperan dalam pembentukan karakter santri. Yang mana dari hasil penyajian dan analisis data guru memberitahukan tentang nilai-nilai kedisiplinan dan konsep tentang kedisiplinan melalui metode ceramah kepada santri. Hal tersebut juga relevan dengan teori yang mengatakan bahwa:

Pembentukan karakter melalui pemberian ceramah yang dilakukan dapat menambah pengetahuan baru pada peserta didik. Pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kebaikan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Arni Ambarwati, dkk, "Metode Pembentukan karakter religious peserta didik program full day school di MI terpadu logaritma", 85-87.

Pengasuh pondok dan guru menganggap bahwa melalui metode ceramah dapat mempermudah pembentukan karakter disiplin santri. tentu saja pemberian pengetahuan melalui metode ceramah tidak cukup apabila hanya dilakukan sekali. dalam membentuk karakter santri perlu berulang kali memberikan pengetahuan pada santri.

b. Pembentukan Karakter Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pengetahuan

Melalui tahap pengetahuan karakter mandiri santri dapat terbentuk. Pada tahap ini pengasuh dan pendidik di pondok pesantren ini memberikan pemahaman terkait nilai karakter mandiri dan memberikan suatu contoh perbuatan dan tindakan kemandirian kepada para santri. Dalam pemberian pemahaman karakter guru di pondok pesantren Habibulloh memberikan pengetahuan tentang ilmu agama, ilmu umum, dan ilmu tentang kehidupan sehari-hari. Tidak hanya melakukan di dalam kelas, namun juga dilakukan secara fleksibel di setiap kegiatannya.

Dan melalui tahap pengetahuan guru dalam membentuk karakter mandiri santri juga mencontohkan perilaku yang baik yang mencerminkan karakter disiplin. Seperti dalam pelaksanaan sholat dhuha ustadzah memberikan pengetahuan kepada tentang tujuan memimpin pembacaan *asma'ul husna* sebelum shalat berjamaah.

yang mana tujuannya agar santri-santri yang lain segera memenuhi shaf dan melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰⁶

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori tentang ceramah dan keteladanan

Pembentukan karakter melalui pemberian ceramah yang dilakukan dapat menambah pengetahuan baru pada peserta didik. Pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kebaikan. Metode teladan dilakukan dengan memberi teladan secara langsung dan teladan tidak langsung. Teladan langsung diberikan guru kepada peserta didik dengan menceritakan pengalaman dan kebaikan diri atau guru lain dengan tujuan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berbuat kebaikan sesuai dengan yang dicontohkan.¹⁰⁷

Hal ini dapat diketahui bahwa pengetahuan bukan hanya sekedar apa yang didengar dan dilihat saja. Melainkan pemberian pengetahuan melalui metode keteladanan juga dapat membantu santri dalam memahami pengetahuan yang telah disampaikan melalui metode ceramah.

Thomas Lickona memaparkan aspek *moral knowing* memiliki enam aspek yaitu:

- 1) Kompetensi, 2) Kemauan, 3) kebiasaan. 1) Kesadaran moral, 2) Pengetahuan moral, 3) Sudut pandang mengenai moral, 4) Alasan moral, 5) Pengambilan keputusan, 6) Pengetahuan diri sendiri.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Observasi di pondok pesantren Habibulloh Banyuwangi, 1 Agustus 2023

¹⁰⁷ Arni Ambarwati, dkk, "Metode Pembentukan karakter religious peserta didik program full day school di MI terpadu logaritma", 85-87.

¹⁰⁸ Rian Damariswara, dkk, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona", 36.

Melalui metode keteladanan inilah santri akan mengetahui bahwa setiap perilaku yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru dapat menjadi pelajaran bagi santri. Sesuai dengan teori Lickona tersebut yang mana dalam aspek pengetahuan sudut pandang mengenai moral artinya anak mengetahui bahwa peristiwa yang menimpa orang lain dapat menjadi pelajaran.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri melalui Tahap Pelaksanaan Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

a. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Putri Melalui Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam pembentukan karakter disiplin santri, santri mulai melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuannya yang sudah diterima dan dipahami pada tahap sebelumnya. Yang mana sesuai dengan perkataan salah seorang

santri:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
TEMBER

Saya rasa saya belum sepenuhnya menaati peraturan namun, saya hingga saat ini selalu berusaha untuk tidak melanggar aturan. Karena saya selalu berpikir kembali ketika hendak melakukan suatu tindakan akan resiko yang akan berdampak pada diri saya sendiri. Contohnya ketika kegiatan *qiyamul lail* saya mengusahakan untuk bangun jam tiga. Apabila saya bangun tidak tepat waktu selain saya mendapat hukuman dan saya juga meninggalkan faedah *qiyamul lail* itu sendiri.¹⁰⁹

Dengan begitu santri dalam pelaksanaannya sebelum melakukan tindakan berfikir kembali apakah akan berdampak baik

¹⁰⁹ Eka Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 15 Agustus 2023

atau malah berdampak buruk. Hal ini terjadi karena adanya kontrol dari dalam diri santri. Hal ini sesuai dengan Lickona yang mengatakan bahwa aspek *moral feeling* terbagi menjadi enam, yang salah satunya terdapat aspek kontrol diri sendiri.¹¹⁰

Dan melalui tahap ini santri melatih dirinya untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren dan mematuhi aturan dan tata tertib di pondok pesantren ini. Usaha guru dalam membentuk karakter disiplin ini adalah mengupayakan santri untuk selalu mengikuti kegiatan dengan tepat waktu. Yang mana guru memberikan nasihat, memberikan peringatan, serta memberikan hukuman kepada santri.

Hal tersebut relevan dengan teori yang ada membahas tentang metode nasihat dan metode hukuman

Metode nasihat sebelum terjadi pelanggaran yakni bertujuan untuk mencegah tindakan menyimpang peserta didik. Nasihat setelah terjadi pelanggaran bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan. Metode hukuman dan ganjaran dilakukan dengan memberikan amal soleh kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berbuat kebaikan.¹¹¹

b. Pembentukan Karakter Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pelaksanaan

¹¹⁰ Rian Damariswara, dkk, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona", 37.

¹¹¹ Arni Ambarwati, Suhartono, Ratna Hidayah, "Metode Pembentukan karakter religious peserta didik program full day school di MI terpadu logaritma": *Kalam Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, No 1 (April: 2020), 85-87.

Melalui tahap pelaksanaan dalam pembentukan karakter mandiri santri putri perlu melibatkan kesadaran diri serta tekad untuk santri dapat melakukan suatu tindakan. Seperti dalam kegiatan rohani yang dilakukan di masjid. Kegiatan tersebut dapat membentuk kemandirian santri karena santri dilatih dengan pemberian nasihat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan berani dalam menghadapi tantangan. Dan melalui kegiatan tersebut santri sudah berani mencoba dan secara tidak langsung santri juga melatih kepercayaan dirinya sendiri.

Saya menunjuk santri secara acak memang mbak. Tujuannya supaya santri dapat mempersiapkan dan belajar sebelum dirinya ditunjuk, santri mampu menumbuhkan rasa percaya diri di depan teman-temannya, dan agar santri tidak bergurau ketika. Ketika santri ditunjuk memang ada yang siap ada juga yang belum siap. Santri yang tidak mau ditunjuk biasanya diberikan nasehat agar berani mencoba.¹¹²

Dari wawancara tersebut ustadzah mukarromah mengatakan bahwa santri yang ditunjuk ada yang siap dan ada juga yang tidak siap. Santri yang sudah siap artinya dia memiliki hasrat dalam bersaing, memiliki rasa kepercayaan diri dan berinisiatif memberanikan diri untuk menunjukkan atas kesiapannya. Hal tersebut sesuai dengan makna kemandirian berikut.

Kemandirian mengandung beberapa pengertian, di antaranya; 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk

¹¹² Siti Mukarromah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 1 Agustus 2023

mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.¹¹³

Sedangkan santri yang belum siap ketika ditunjuk biasanya santri saling tunjuk menunjuk kepada temannya. Dan sebenarnya santri yang belum siap ini membutuhkan nasehat dan dorongan dari guru supaya santri dapat percaya diri dan tidak saling tunjuk menunjuk lagi.

Metode nasihat sebelum terjadi pelanggaran yakni bertujuan untuk mencegah tindakan menyimpang peserta didik. Nasihat setelah terjadi pelanggaran bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan.¹¹⁴

3. Pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri melalui tahap pembiasaan di pondok pesantren habibulloh banyuwangi

Dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri putri, pengasuh pondok pesantren habibulloh sebelumnya telah mengatur kedisiplinan bagi guru-guru disana. Sebagaimana guru adalah tauladan bagi santri yang mana setiap tindakan akan di contoh oleh santri. Maka dalam hal ini pondok pesantren habibulloh banyuwangi memperbaiki karakter gurunya terlebih dahulu agar dapat menjadi contoh yang baik bagi santrinya.

¹¹³ Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu: Adab, 2021): 63-65

¹¹⁴ Arni Ambarwati, Suhartono, Ratna Hidayah, "Metode Pembentukan karakter religious peserta didik program full day school di MI terpadu logaritma", 85.

Sebagaimana dari tanggapan ustadzah rifqah, karakter disiplin akan terbentuk sesuai dengan pembiasaannya. Apabila santri dibiasakan untuk mengikuti seluruh kegiatan dengan tepat waktu, selalu menaati aturan maka santri akan terbentuk karakter disiplin dan mandiri pada diri santri dengan sendirinya. Santri akan lebih terbiasa mengatur waktu sendiri dan melakukan kegiatan sesuai dengan inisiatif dari dalam diri santri menaati peraturan pun sesuai dengan inisiatif dari dalam diri santri.

Hal ini relevan apabila dibandingkan dengan teori yang ada:

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi inner experience.¹¹⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

Adanya peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri pasti ada faktor yang mendorong dan ada juga faktor yang menjadi penghambatnya.

- a. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri di pondok pesantren Habibulloh.

¹¹⁵ Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak" :*Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No. 2 (Juli, 2021):135.

Hal yang mendukung dalam menjalankan pembentukan karakter pondok pesantren Habibulloh ini ditinjau dari faktor internal dan juga eksternalnya.¹¹⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mendukung adanya perubahan karakter yang diakibatkan dari diri sendiri. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data peneliti mendapatkan temuan bahwa alasan santri mondok diantaranya ingin menambah ilmu agama yang didasari atas kemauan sendiri. Dalam pembagian faktor internal M. Imam Pamungkas mengatakan bahwa :¹¹⁷

“Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, yang utamanya antara lain adalah naluri makan dan maluri berjodoh.”

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa alasan santri mondok dikarenakan terbiasa sekolah dengan berbasis pesantren. Hasil ini juga sesuai dengan pembagian faktor internal M. Imam Pamungkas:¹¹⁸

¹¹⁶ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 27

¹¹⁷ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 27

¹¹⁸ M. Imam Pamungkas, “*Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*”, 29

“Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.”

Dengan adanya faktor internal insting dan adat kebiasaan ini santri dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri di dukung dan di dorong oleh keinginannya sendiri. sehingga Peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri dapat lebih mudah terealisasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan karakter santri melalui faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data peneliti mendapatkan beberapa temuan bahwa yang pertama karakter disiplin dan mandiri santri dapat lebih mudah dibentuk melalui dukungan lingkungan alam. Yang mana di pondok pesantren Habibulloh kondisi lingkungannya normal cuaca disana tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin. hal ini mampu membuat santri lebih fokus dalam setiap kegiatan. Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat M. Imam Pamungkas:

“Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan bakan yang dibawanya.”¹¹⁹

¹¹⁹ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Krakter Generasi Muda*. (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 27

Kedua, pemebentukan karakter disiplin dan mandiri dapat dipengaruhi adanya faktor lingkungan sekitar. Pondok Pesantren Habibulloh ini berada di tengah-tengah rumah warga, dengan begitu santri menjadi malu jika melanggar aturan akan terdengar dan terlihat oleh masyarakat sekitar. Pengaruh teman sebaya yang positif juga dapat mempengaruhi karakter pribadi santri yang positif juga.

Hasil ini juga berkesinambungan dengan pendapat

M. Imam Pamungkas:¹²⁰

“Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat, pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental, dan perilakunya”

Ketiga, Pembentukan pemebentukan karakter disiplin dan mandiri dapat dipengaruhi adanya faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter di pondok pesantren ini dukungan, keteladanan, pengetahuan hasil dari dukungan, keteladanan, pengetahuan pengasuh dan pendidik. Hasil ini juga berkesinambungan dengan pendapat M. Imam Pamungkas yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Lingkungan sekolah atau tempat kerja, dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya di tempat

¹²⁰ M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Krakter Generasi Muda*. 27

tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau berkerja di sekolah atau tempat kerja yang menerapkan disiplin yang ketat, misalnya cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada di tempat yang lain.¹²¹

- b. Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri di pondok pesantren Habibulloh.

Faktor yang menghambat adalah sebab di mana penghambat tersebut menjadi penghalang dari tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini faktor yang menjadi penghambat Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri salah satunya adalah rasa ngantuk, bosan, dan malas santri karena padatnya struktur kegiatan di pondok pesantren. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh santri bahwa dalam menjalankan kegiatan di pesantren sering merasa ngantuk, bosan, dan terkadang juga malas. Perasaan bosan, malas dan mengantuk santri menghalangi adanya perubahan karakter.

Pengaruh pergaulan sepertemanan juga dapat menghambat pembentukan karakter disiplin dan mandiri. Sama seperti pada faktor pendukung teman sangat besar pengaruhnya untuk pribadi santri. Pengaruh buruk yang dibawa oleh santri biasanya berbentuk

¹²¹ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Krakter Generasi Muda*. (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 27

ajakan-ajakan melanggar peraturan dan paksaan yang dilakukan santri untuk mengerjakan tugas milik orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter Anak Dengan Alqur'an*.

Faktor faktor yang menghambat pembentukan karakter:

Keadaan badan yaitu yang diterima selama masa perkembangan, misalnya penyakit-penyakit yang mengganggu otak secara langsung atau tidak langsung. Keadaan jiwa adalah kegagalan atau kekurangan yang dapat menimbulkan rasa rendah diri atau iri hati, perasaan tertekan terus menerus, konflik-konflik yang timbul, tidak ada harmoni antara dorongan-dorongan instink, norma sosial dan sebagainya. Keadaan lingkungan terutama lingkungan sosial, baik itu dari keluarga, teman sekolah, tetangga, dan sebagainya, mempengaruhi pertumbuhan anak sehingga memungkinkan juga memberikan faktor gangguan.¹²²



¹²² Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Alquran*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 105-106

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam bab ini terdapat simpulan dan saran. Selepas mengkaji dari hasil temuan dan pembahasan tentang “Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri putri memberikan pengetahuan terkait kedisiplinan, dan kemandirian melalui metode ceramah dan keteladanan disampaikan melalui proses pembelajaran di kelas ataupun di masjid.
2. Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri putri pada tahap pelaksanaan ini guru memberikan nasehat, peringatan, dan menegakkan hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran. begitu pula dalam membentuk karakter mandiri santri guru melatih santri untuk berani percaya diri, dan berani mengambil keputusan dengan memberikan dorongan, serta pemberian nasihat.
3. Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri putri pada tahap pembiasaan, perlu adanya pengulangan metode pada tahap sebelumnya dan metode pembiasaan melalui kegiatan dan tata-tertib yang ada di pondok pesantren Habibulloh.

4. Faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembentukan karakter santri karena adanya insting. Sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh tata tertib pondok pesantren, cuaca, dukungan keluarga, teman, dan pendidik di pondok pesantren.. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri diantaranya yaitu keadaan badan santri yang mudah lelah, bosan dan mengantuk dikarenakan struktur kegiatan yang padat dan jadwal keputungan santri yang seminggu sekali. Juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti pergaulan teman yang membawa pengaruh negatif.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh pondok pesantren Habibulloah hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan segala usaha dan upaya dalam membentuk karakter santri baik disiplin serta mandiri.
2. Bagi guru di pondok pesantren Habibulloah diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat lebih memperhatikan setiap perubahan karakter santri baik karakter disiplin dan mandirinya.
3. Bagi santri, diharapkan bisa lebih mematuhi aturan dan tata-tertib yang berlaku serta menampilkan karakter kemandiriannya kepada diri sendiri dan diharapkan dapat lebih menjaga nama baik yayasan pondok pesantren Habibulloah baik ketika menempuh ilmu maupun nanti ketika sudah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Khairuddin. “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Tembora”. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, No. 1, (Juni, 2020): 136-138
- Amirulloh. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: kencana. 2015
- Apridawati, Menuk Resti. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2021.
- Aynaini, Quratul. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hermain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020/2021” Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- Cholli, Ifham. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam”. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2. (November, 2019): 3
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2020
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press. 2020
- Fahham, A. Muchaddam. “Pendidikan Karakter di Pesantren”. *Aspirasi* 4, No. 1 (Juni: 2013): 30
- Farida, Ifa Nur. “Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedispilinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember” Skripsi, IAIN Jember, 2018
- Fatmah, Nirra. “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan”. *Institut Agama Islam Tribakti Kediri* 29, No. 2 (Juli, 2018): 374-376.
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Bara: CV. Jejak. 2017
- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”. *Al Urwatul Wutsqa* 2, No.1, (Juni, 2022): 45
- Haderani. “Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, No. 1 (Juni 2018): 43

- Hartono, Jogyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI. 2018
- Hidayat, Tatang dkk. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no 2. (April, 2018) :468
- Husamah, Arina R, dan Rohmad W. *Pengantar PENDIDIKAN*. Malang: UMM PRESS. 2019.
- Husna, Laila. “Pendidikan Karakter Mandiri Pada siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyah Bantul”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 10 (2017): 965
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan terjemahan*. Jakarta: Sahifa, 2014.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media. 2021
- Milles, Matthew B, A Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analisis*. USA:SAGE. 2014.
- Nafisah, Durrotun dan Wardatul Fitriya, “Pemikiran tokoh pendidikan islam terhadap tantanganpesantren di sekitar perguruan tinggi”: *Al-Adabiyah* 4, No. 1 (Juni:2023), 244
- Nasihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang. 2017
- Nasiki, Tindrawati. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Hubulo”. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2, No. 1, (Juni, 2017): 49
- Nirwana, Ria. “Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Nugroho, Yuriko Pulung, M Muhtar, M farhan. “Penerapan Metode ‘Iqab dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok modern darul Arqom Patean Kendal tahun 2021”. *Jurnal ilmiah sultan agung 1*, No. 1 (September, 2022): 1070
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Krakter Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Marja. 2016
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*. Jakarta:Erlangga. 2020

- Rahayu, Tri. “Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2014
- Rizqiyah, Fathatur. “Pengaruh Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan”: *ISLAMIKA* 3, No. 2 (Juli, 2021): 165
- Rohman, Fatkhur. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah: *E-Journal Universitas Negeri Islam Sumatera Utara* 4, No.1, (2018): 88-89
- Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Safi’I, Asrop, Muh Khoirul, Suyitno, Mu’alimin, “Peace Culture Management and Diversity Santri”: *Jurnal of Positive School Psychology* 6, No. 4, (April: 2022), 2453
- Safiruddin, dkk. “Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren”. *Jurnal Educan 1*, No. 1, (Februari,2017): 81
- Salirawati, Das. “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karaktr di Sekolah”. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, No. 1 (April, 2021): 17
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sillfiyasari, Mita dan Ashif Az Zhafi. “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no 1. (Juni, 2020): 132-133
- Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suharyanto, Eko dan Yunus. *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Indramayu: Adab. 2021
- Suryanti, Hera Heru Sri dan Ferisa Prastyaning Utami. *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*. Surakarta: UNISRI Press. 2021

Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020

Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: Rajawali Pers. 2020.

Yusuf, M. "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup". *INTIZAM* 3, No. 2. (April, 2020): 79-80

Zulfa, Indana. "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2021.

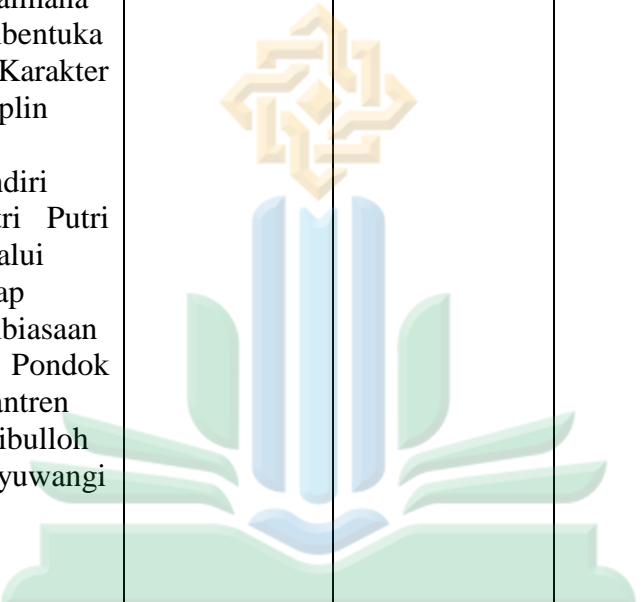


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
“Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi”	1. Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pengetahuan Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi ?	1. Pendidikan Pesantren	a. Pendidikan Pesantren	a. Pengertian pendidikan pesantren b. Elemen-elemen pesantren c. Tujuan pesantren d. Peran pendidikan pesantren	Data Primer Informan 1. Pengasuh Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi 2. Pengurus Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi 3. Ustadza	1. Pendekatan : Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi 3. Subyek Penelitian : Santri Putri Habibulloh Banyuwangi 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Data Collection (Pengumpulan Data)
	2. Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri	2. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri	a. Karakter Disiplin	a. Pengertian Karakter Disiplin b. Tujuan Karakter Disiplin c. Pembentukan Karakter Disiplin		

	<p>Santri Putri Melalui Tahap Pelaksanaan Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi ?</p> <p>3. Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Melalui Tahap Pembiasaan Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi ?</p>		<p>b. Karakter Mandiri</p>	<p>a. Pengertian Karakter Mandiri</p> <p>b. Tujuan Karakter Mandiri</p> <p>c. Pembentukan Karakter Mandiri</p>	<p>h Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi</p> <p>4. Santri Putri Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi</p> <p>Data Sekunder</p> <p>1. Buku</p> <p>2. Jurnal</p>	<p>b. Data Reduction (Reduksi Data)</p> <p>c. Data Display (Penyajian Data)</p> <p>d. Conclusion Drawing/Verification</p> <p>6. Uji Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>7. Tahap-Tahap Penelitian :</p> <p>a. Tahap Pra-Lapangan</p> <p>b. Tahap Pekerjaan Lapangan</p> <p>c. Tahap Analisis</p>
--	---	---	----------------------------	--	---	--

Lampiran 2**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yolanda Bella Yuniar
NIM : T20191206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri
Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila hasil pernyataan ini terbukti terdapat Unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 September 2023
Saya yang menyatakan



YOLANDA BELLA YUNIAR
NIM. T20191206

Lampiran 3**INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Observasi terkait Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri Pondok Pesantren Habibulloh
2. Observasi terkait proses kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Habibulloh
3. Observasi keadaan dan kondisi karakter disiplin dan mandiri santri putri Pondok Pesantren Habibulloh

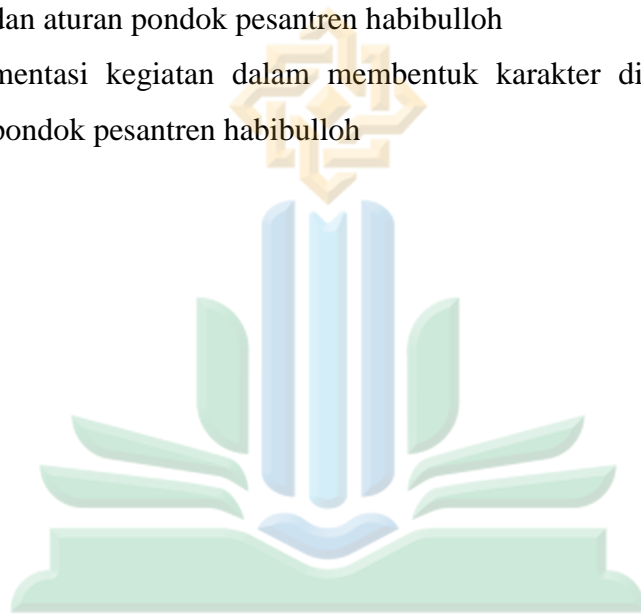
B. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh Pondok Pesantren Habibulloh
 - a. Bagaimana peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - b. Bagaimana cara membentuk karakter disiplin dan mandiri ?
 - c. Kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - d. Apakah anda sebagai pengasuh terlibat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - e. Apa saja faktor yang mendorong dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - f. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri?
2. Kepala Madin Pondok Pesantren Habibulloh
 - a. Bagaimana peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - b. Bagaimana cara membentuk karakter disiplin dan mandiri ?
 - c. Kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri santri ?

- d. Apakah anda sebagai kepala madin terlibat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - e. Apa saja faktor yang mendorong dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - f. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri?
3. Ustadzah/Guru Pondok Pesantren Habibulloh
- a. Bagaimana pendapat anda mengenai karakter disiplin dan mandiri santri?
 - b. Bagaimana cara anda mengetahui bahwa santri telah disiplin dan mandiri ?
 - c. Menurut anda, bagaimana membentuk santri yang disiplin dan mandiri ?
 - d. Bagaimana tindakan anda sebagai ustadzah di pondok pesantren dalam membentuk santri yang disiplin dan mandiri ?
 - e. Apa saja faktor yang mendorong dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - f. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri ?
 - g. Apakah dengan adanya kegiatan dan tata tertib santri dapat lebih disiplin dan mandiri ?
4. Santri Putri Pondok pesantren Habibulloh
- a. Apa alasan anda mondok di Pondok Pesantren Habibulloh ?
 - b. Menurut anda, apakah pondok pesantren berperan dalam mendisiplinkan dan memandirikan santri ?
 - c. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mondok di pondok pesantren habibulloh ?
 - d. Pernahkah anda melanggar aturan ?
 - e. Mengapa anda melanggar aturan ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan profil pondok pesantren habibulloh
2. Visi, misi dan tujuan pondok pesantren habibulloh
3. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren habibulloh
4. Data guru dan santri pondok pesantren habibulloh
5. Struktur organisasi pondok pesantren habibulloh
6. Jadwal kegiatan pondok pesantren habibulloh
7. Tata tertib dan aturan pondok pesantren habibulloh
8. Foto dokumentasi kegiatan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri di pondok pesantren habibulloh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3376/In.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Habibulloh
 Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri-Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20191206
Nama	: YOLANDA BELLA YUNIAR
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khairul Anam.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Juli 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5



YAYASAN HABIBULLOH
PONPES HABIBULLOH BANYUWANGI
 NSM : 131235100043 NPSN : 69894856
 Alamat : Jl. Raden Wijaya No.77 Giri (0333)413938 Kab. Banyuwangi 68423
 e-mail : habibullohbwi@gmail.com Website : www.habibulloh.sch.id

SURAT KETERANGAN
 NO.129/PPH/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Yolanda Bella Yuniar
 NIM : T20191206
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : Sembilan

Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama tersebut diatas benar- benar telah melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi dengan judul " Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri Santri Putri di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi " sejak 24 Juli 2023 sampai dengan 22 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan dengan sebaik- baiknya dan penuh tanggung jawab.

Banyuwangi, 23 Agustus 2023
 Kepala Pon Pes Habibulloh,













UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Mairul Anam, S.Pd.I.

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Pondok Pesantren Putri Habibulloh

no	Tanggal	Jurnal kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 24 Juli 2023	Mengajukan surat izin penelitian dan koordinasi dengan pengasuh pondok pesantren putri habibulloh terkait poses penelitian	Khairul Anam, S. Pd.I	
		Koordinasi dengan kepala madin pondok pesantren putri habibulloh terkait proses penelitian	Hj. Hamiyatin, S. Ag	
2	Rabu, 26 Juli 2023	Wawancara terkait profil dan sejarah pondok pesantren putri habibulloh	Khairul Anam, S. Pd. I	
3	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara terkait program pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri putri	Hj. Hamiyatin, S. Ag	
			Khairul Anam, S. Pd. I	
4	Selasa, 1 Agustus 2023	Observasi dan wawancara terkait kedisiplinan dan kemandirian santri	Iin Handayani, S. Hi	
5	Kamis, 3 Agustus 2023	Wawancara dan observasi terkait kegiatan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri	Siti mukarromah, S. Sy	
6	Senin, 7 Agustus 2023	Wawancara dan observasi terkait kegiatan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri	Rifqotul Magfiroh, S. Pd	
7	Selasa, 8 Agustus 2023	Wawancara terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter santri	Nur Hasibah	
8	Jum'at, 11 Agustus 2023	Wawancara dan observasi terkait kegiatan pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri putri	Nurul Fitrayati, S. Pd	
9	Selasa, 15 Agustus 2023	Wawancara santri putri	Eka Wahyuni	
			Yasmin Priskilla	

Lampiran 7

**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN PUTRI HABIBULLOH BANYUWANGI
TAHUN 2023/2024**

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Senin	03:00-04:00 WIB	Qiyamul Lail	Masjid	Selasa	03:00-04:00 WIB	Qiyamul Lail	Masjid
	04:00-05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah, membaca wirid, dan roha	Masjid		04:00-05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah, membaca wirid, dan roha	Masjid
	05:30-06:00 WIB	Persiapan, sarapan/makan, mandi	Pondok		05:30-06:00 WIB	Persiapan, sarapan/makan, mandi	Pondok
	06:00-06:30 WIB	Sholat dhuha berjamaah	Masjid		06:00-06:30 WIB	Sholat dhuha berjamaah	Masjid
	06:30-07:30 WIB	Qiroati dan tahfidzul Qur'an	Kelas		06:30-07:30 WIB	Qiroati dan tahfidzul Qur'an	Kelas
	07:30-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran umum	Kelas		07:30-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran umum	Kelas
	11:30-12:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah	Masjid		11:30-12:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah	Masjid
	12:00-12:30 WIB	Istirahat dan makan siang	-		12:00-12:30 WIB	Istirahat dan makan siang	-
	12:30-15:15 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama	Kelas		12:30-15:15 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama	Kelas
	15:15- 15:30 WIB	Sholat Asyar Berjamaah	Masjid		15:15- 15:30 WIB	Sholat Asyar Berjamaah	Masjid
	15:30-17:00 WIB	Istirahat, mandi dan piket	Pondok		15:30-17:00 WIB	Istirahat, mandi dan piket	Pondok
	17:00-18:00 WIB	Mengaji Kitab	Masjid		17:00-18:00 WIB	Membaca Burdah	Masjid
	18:00-19:15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah, membaca maulid Diba', Sholat Isya' berjamaah	Masjid		18:00-19:15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah, membaca Al-Qur'an, Sholat Isya' berjamaah	Masjid
	19:15-19:30 WIB	Makan malam	-		19:15-19:30 WIB	Makan malam	-
	19:30-20:30 WIB	Ekstrakurikuler Bahasa Arab	Kelas		19:30-20:30 WIB	Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an	Kelas
	20:30-21:00 WIB	Persiapan masuk kamar dan tidur	Kamar		20:30-21:00 WIB	Persiapan masuk kamar dan tidur	Kamar

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Rabu	03:00-04:00 WIB	Qiyamul Lail	Masjid	Kamis	03:00-04:00 WIB	Qiyamul Lail	Masjid
	04:00-05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah, membaca wirid, dan roha	Masjid		04:00-05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah, membaca wirid, dan roha	Masjid
	05:30-06:00 WIB	Persiapan, sarapan/makan, mandi	Pondok		05:30-06:00 WIB	Persiapan, sarapan/makan, mandi	Pondok
	06:00-06:30 WIB	Sholat dhuha berjamaah	Masjid		06:00-06:30 WIB	Sholat dhuha berjamaah	Masjid
	06:30-07:30 WIB	Qiroati dan tahfidzul Qur'an	Kelas		06:30-07:30 WIB	Qiroati dan tahfidzul Qur'an	Kelas
	07:30-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran umum	Kelas		07:30-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran umum	Kelas
	11:30-12:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah	Masjid		11:30-12:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah	Masjid
	12:00-12:30 WIB	Istirahat dan makan siang	-		12:00-12:30 WIB	Istirahat dan makan siang	-

	12:30-15:15 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama	Kelas		12:30-15:15 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama	Kelas
	15:15- 15:30 WIB	Sholat Asyar Berjamaah	Masjid		15:15- 15:30 WIB	Sholat Asyar Berjamaah	Masjid
	15:30-17:00 WIB	Istirahat, mandi dan piket membersihkan pondok	Pondok		15:30-17:00 WIB	Istirahat, mandi dan piket membersihkan pondok	Pondok
	17:00-18:00 WIB	Mengaji kitab	Masjid		17:00-18:00 WIB	Mengaji kitab	Masjid
	18:00-19:15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah, sholat Tasbih berjamaah, membaca tahlil dan Sholat Isya' berjamaah	Masjid		18:00-19:15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah, membaca surat Al-Kahfi, Sholat Isya' berjamaah	Masjid
	19:15-19:30 WIB	Makan malam	-		19:15-19:30 WIB	Makan malam	-
	19:30-20:30 WIB	Menonton Film bersama	Kelas		19:30-20:30 WIB	Ekstrakurikuler English club	Kelas
	20:30-21:00 WIB	Persiapan masuk kamar dan tidur	Kamar		20:30-21:00 WIB	Persiapan masuk kamar dan tidur	Kamar

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Jumat	03:00-04:00 WIB	Qiyamul Lail	Masjid	Sabtu	03:00-04:00 WIB	Qiyamul Lail	Masjid
	04:00-05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah, membaca wirid, dan roha	Masjid		04:00-05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah, membaca wirid, dan roha	Masjid
	05:30-06:00 WIB	Persiapan, sarapan/makan, mandi	Pondok		05:30-06:00 WIB	Persiapan, sarapan/makan, mandi	Pondok
	06:00-06:30 WIB	Sholat dhuha berjamaah	Masjid		06:00-06:30 WIB	Sholat dhuha berjamaah	Masjid
	06:30-07:30 WIB	Qiroati dan tahfidzul Qur'an	Kelas		06:30-07:30 WIB	Qiroati dan tahfidzul Qur'an	Kelas
	07:30-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran umum	Kelas		07:30-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran umum	Kelas
	11:30-12:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah	Masjid		11:30-12:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah	Masjid
	12:00-12:30 WIB	Istirahat dan makan siang	-		12:00-12:30 WIB	Istirahat dan makan siang	-
	12:30-15:15 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama	Kelas		12:30-15:15 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama	Kelas
	15:15- 15:30 WIB	Sholat Asyar Berjamaah	Masjid		15:15- 15:30 WIB	Sholat Asyar Berjamaah	Masjid
	15:30-17:00 WIB	Istirahat, mandi dan piket membersihkan pondok	Pondok		16:00 WIB	Pulang	-
	17:00-18:00 WIB	Mengaji kitab	Masjid				
	18:00-19:15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah, khitbah, Sholat Isya' berjamaah	Masjid				
	19:15-19:30 WIB	Makan malam	-				
	19:30-20:30 WIB	Ekstrakurikuler Al-Miflah	Kelas				
	20:30-21:00 WIB	Persiapan masuk kamar dan tidur	Kamar				

Lampiran 8

TATA TERTIB PONPES SD, SMP,MA HABIBULLAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. PAKAIAN SERAGAM

1. Siswa wajib mengenakan pakaian seragam lengkap sesuai dengan ketentuan hari
2. Siswa wajib memakai atribut lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
3. Siswa memakai kaos kaki warna putih (senin-kamis), warna hitam (jum'at-sabtu)
4. Baju wajib dimasukkan kedalam celana bagi siswa laki – laki
5. Tidak memakai perhiasan yang mencolok bagi siswa perempuan
6. Memakai jilbab sesuai dengan ketentuan sekolah bagi siswa perempuan

B. RAMBUT, KUKU

1. Siswa dilarang berkuku panjang
2. Siswa dilarang mengecat rambut dan kuku
3. Tidak rambut panjang bagi siswa laki-laki(tidak menyentuh bulu mata, telinga)
4. Tidak bertindik dan memakai gelang bagi siswa laki laki
5. Tidak memakai Make Up atau sejenisnya kecuali bedak tipis bagi siswa perempuan

C. KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas membentuk jadwal piket kelas yang secara bergiliran untuk menjaga ketertiban kelas
2. Setiap kelas wajib menjaga dan memelihara perlengkapan kelas
3. Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah
4. Siswa menjaga suasana ketenangan belajar baik dikelas maupun diluar kelas
5. Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah

D. SOPAN SANTUN/ETIKA PERGAULAN

1. Mengucapkan salam dengan kepala sekolah, Guru dan karyawan apabila bertemu
2. Saling menghargai /menghormati pendapat dan perbedaan dan memilih teman belajar, bermain dan bergaul
3. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan, dan meminta maaf apabila merasa melanggar
4. Siswa dilarang membawa rokok, dan senjata tajam dilingkungan sekolah
5. Siswa dilarang membully sesama teman dilingkungan sekolah

E. PELANGGARAN

1. Dicatat dalam buku khusus pelanggaran dan dibina
2. Menandatangani buku pelanggaran dan menandatangani surat pernyataan pertama
3. Jika pelanggaran diulang menandatangani surat pernyataan ke dua

F. KONSEKUENSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tertentu yang tercantum dalam tata tertib sekolah dikenakan sanksi :

1. Teguran Lisan/Tertulis
2. Penugasan
3. Pemanggilan orang tua

4. Setelah melalui musyawarah antara dewan guru, BK, Kepala Sekolah dan Orang tua siswa yang melanggar dikembalikan hak didiknya dari pihak sekolah ke pihak orang tua.

G. LARANGAN – LARANGAN

1. Keluar kelas tanpa ijin pada saat KBM
2. Makan didalam kelas, membeli makanan waktu pelajaran
3. Berpakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya
5. Memakai aksesoris bagi siswa putra
6. Mencorat coret tembok, pintu, jendela, meja dan kursi
7. Meninggalkan sekolah/pondok tanpa ijin
8. Bersikap, berbicara, berbuat tidak sopan baik terhadap guru maupun sesama siswa
9. Membawa dan merokok dilingkungan sekolah dan sekitarnya
10. Berkelahi/main hakim sendiri dan mengancam
11. Merusak sarana dan prasarana sekolah
12. Mencuri dan memeras
13. Membawa senjata tajam
14. Narkoba / obat terlarang

Banyuwangi, 24 Juli 2023

Kepala Madin Putra

 Ust. M. Fakhru Wathani, S.Pd.I

Kepala Sekolah

 Drs. Muhammad Kholil, M.Pd

Kepala Madin Putri

 Ustadzah Hamiyatin, S.Ag

Kepala MA

 Ustad Khalrul Anam, S.Pd.I

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Kegiatan Qiyamul Lail



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Rohah



Kegiatan Baina Isyaain



Pemberian arahan dari Kepala Madin putri



Penyampaian Tata Tertib dan Aturan dari pengasuh pondok putri Kondisi



Tertib Pondok Pesantren ketika KBM



Santri yang melanggar aturan



Kegiatan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Kegiatan



Wawancara dengan Kepala Madin Putri



Kegiatan wawancara dengan ustadzah pondok pesantren putri Habibulloh



Kegiatan wawancara dengan ustazah pondok pesantren putri Habibulloh



Kegiatan wawancara dengan santri putri pondok pesantren Habibulloh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Yolanda Bella Yuniar
 NIM : T20191206
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Juni 2001
 Alamat : Perum. Sobo Indah Permai No. 14, RT/RW 04/02
 Kel. Sobo, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi,
 Jawa timur
 E-mail : yolandabella821@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2005-2007	TK YWKA Ketapang	TK
2007-2013	SDN Model	SD/MI
2014-2016	SMP Unggulan Habibullah	SLTP
2017-2019	MAN 1 Banyuwangi	SLTA
2019-2023	UIN KHAS Jember	S1